

**PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN
UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL
BELAJAR MATEMATIKA
PADA SISWA KELAS I SEMESTER II SD NEGERI 1
SIDOHARJO SRUWENG KEBUMEN
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

Tesis



Diajukan oleh :

KAMINAH

142402704

Kepada

MAGISTER MANAJEMEN

STIE WIDYA WIWAHA YOGYAKARTA

2016

**PENGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN
UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL
BELAJAR MATEMATIKA
PADA SISWA KELAS I SEMESTER II SD NEGERI 1
SIDOHARJOSRUWENG KEBUMEN
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

Tesis

Untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh derajat Sarjana S-2
Program Studi Magister Manajemen Widy a Wiwaha



Diajukan oleh :

KAMINAH

142402704

Kepada

MAGISTER MANAJEMEN

STIE WIDYA WIWAHA YOGYAKARTA

2016

PENGESAHAN
PENGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN
UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL
BELAJAR MATEMATIKA PADA SISWA KELAS I
SEMESTER II SD NEGERI 1 SIDOHARJO
SRUWENG KEBUMEN
TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Oleh:

KAMINAH
142402704

Tesis ini dipertahankan dihadapan Dewan Penguji

Pada tanggal.....

Dosen Penguji I

Dosen Penguji II/Pembimbing

Prof. Dr. Abdul Halim, Mba, Ak

Dra. Lukia Zuraida, MM

Dan telah diterima sebagai salah satu persyaratan

Untuk memperoleh gelar Magister

Yogyakarta.....

Mengetahui,

PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN

STIE WIDYA WIWAHA

DIREKTUR

Prof. Dr. Abdul Halim, Mba, Ak

PERNYATAAN

PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA PADA SISWA KELAS I SEMESTER II SD NEGERI 1 SIDOHARJOSRUWENG KEBUMEN TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, Agustus 2016

Yang membuat pernyataan

Kaminah

Nim. 142402704

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Esa, yang telah melimpahkan rahmat-Nya sehingga penyusunan tesis dengan judul "Penggunaan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas 1 Semester II SD Negeri 1 Sidoharjo Kecamatan Sruweng Kabupaten Kebumen Tahun Pelajaran 2015/2016" dapat diselesaikan atas bimbingan Bapak I Wayan Nuka Lantara, SE, M. Si. Ph. D dan Ibu Dra. Lukia Zuraida, MM, sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Manajemen Pendidikan Program Pasca Sarjana Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi "Widya Wiwaha" Yogyakarta Tahun 2016.

Dengan selesainya tesis ini, perkenankanlah saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Pimpinan dan seluruh Pengajar pada Program Magister Manajemen STIE Widya Wiwaha yang telah memberikan banyak tambahan ilmu serta wawasan yang sangat berguna.
2. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kebumen yang telah memberi ijin belajar sehingga penulis dapat menempuh pendidikan di Program Magister Manajemen STIE Widya Wiwaha Yogyakarta.
3. Segenap keluarga besar SDN 1 Sidoharjo yang telah berkenan untuk membantu dan bekerjasama dalam memberikan informasi dan data yang dibutuhkan guna menyelesaikan penyusunan tesis ini.
4. Teman-teman Program Pasca Sarjana STIE Widya Wiwaha Yogyakarta angkatan XIV.2 yang telah banyak membantu.
5. Semua pihak yang telah terlibat dalam penyelesaian tesis ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga amal ibadah Bapak, Ibu serta teman-teman mendapat balasan setimpal dari Tuhan Yang Maha Esa. Dan semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi siapa saja yang membutuhkannya.

Yogyakarta, Agustus 2016

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
ARTI SIMBOL DAN SINGKATAN.....	xi
INTISARI.....	xii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Perumusan Masalah.....	7
C. Pertanyaan Penelitian.....	8
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II. LANDASAN TEORI.....	11
A. Kajian Teori.....	11
B. Kerangka Penelitian.....	19
BAB III. METODE PENELITIAN.....	21
A. Rancangan Penelitian.....	21
B. Definisi Operasional.....	37
C. Populasi dan Sampel.....	41
D. Instrumen Penelitian.....	42
E. Pengumpulan Data.....	42
F. Metode Analisis Data.....	44
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	45
A. Deskripsi Data.....	45
B. Pembahasan.....	64

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN TINDAK LANJUT.....	67
A. KESIMPULAN.....	67
B. SARAN DAN TINDAK LANJUT	68
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

DAFTAR TABEL

Tabel 1.4	Motivasi belajar pra siklus	5
Tabel 1.5	Rekapitulasi ketuntasan hasil belajar pra siklus	6
Tabel 4.1	Motivasi belajar pra siklus	45
Tabel 4.3	Rekapitulasi ketuntasan hasil tes pra siklus	47
Tabel 4.5	Motivasi belajar siklus I.....	49
Tabel 4.7	Rekapitulasi ketuntasan hasil tes siklus I.....	50
Tabel 4.9	Perbandingan motivasi tahap pra siklus dengan siklus I.....	52
Tabel 4.11	Perbandingan ketuntasan hasil belajar tahap pra siklus dan siklus I	53
Tabel 4.13	Motivasi belajar siklus II.....	55
Tabel 4.15	Rekapitulasi ketuntasan hasil belajar siklus II	56
Tabel 4.17	Perbandingan motivasi belajar tahap pra siklus dengan siklus II.....	58
Tabel 4.19	Perbandingan ketuntasan hasil belajartahap pra siklus dan siklus II	59
Tabel 4.21	Rata-rata motivasi belajar pra siklus sampai siklus II	61
Tabel 4.23	Rata-rata hasil belajar pra siklus sampai siklus II.....	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Denah SD Negeri 1 Sidoharjo.....	2
Gambar 1.2	Papan Identitas SD Negeri 1 Sidoharjo.....	3
Gambar 1.3	Gedung SD Negeri 1 Sidoharjo	3
Gambar 2.1	Kerucut Pengalaman Edgar Dale	17
Gambar 2.2	Kerangka penelitian dari kondisi awal sampai kondisi akhir.....	20
Gambar 3.1	Tahap PTK	25
Gambar 3.2	Bagan Alur Proses Perbaikan Pembelajaran	27
Gambar 3.3	Media Pembelajaran Bilangan.....	40
Gambar 3.4	Media Pembelajaran Pengukuran Berat.....	40
Gambar 3.5	Media Pembelajaran Bangun Datar.....	40
Gambar 4.2	Diagram motivasi belajar pra siklus.....	46
Gambar 4.4	Diagram prosentase ketuntasan belajar pra siklus.....	48
Gambar 4.6	Diagram motivasi belajar siklus I.....	50
Gambar 4.8	Diagram prosentase ketuntasan belajar siklus I.....	51
Gambar 4.10	Diagram Perbandingan motivasi belajar pra siklus dengan siklus I.....	53
Gambar 4.12	Diagram Perbandingan ketuntasan hasil belajar pra siklus dengan siklus I.....	54
Gambar 4.14	Digram motivasi belajar siklus II	56
Gambar 4.16	Diagram prosentase ketuntasan belajar siklus II	57

Gambar 4.18 Diagram Perbandingan motivasi belajar pra siklus dengan siklus II	59
Gambar 4.20 Diagram Perbandingan ketuntasan hasil belajar prasiklus dengan siklus II	60
Gambar 4.22 Rata-rata motivasi belajar pra siklus sampai siklus II.....	62
Gambar 4.24 Rata-rata hasil belajar pra siklus sampai siklus II.....	63

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Data motivasi belajar
- Lampiran 2. Data hasil belajar
- Lampiran 3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- Lampiran 4. Silabus
- Lampiran 5. Hasil olahan data menggunakan program SPSS 17.00
- Lampiran 6. Dokumentasi Kegiatan Penelitian

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

ARTI SIMBOL DAN SINGKATAN

1. SPSS: Statistical Program for Social Science

**STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat**

INTISARI

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperbaiki proses pembelajaran matematika pada materi penjumlahan dan pengurangan bilangan dengan dua angka, menggunakan pengukuran berat, dan mengenal bangun datar pada siswa kelas 1 Semester II SD Negeri 1 Sidoharjo UPTD Dikpora Unit Kecamatan Sruweng, Kabupaten Kebumen tahun pelajaran 2015/2016. Hal ini disebabkan karena kurangnya motivasi, partisipasi, dan rendahnya hasil belajar siswa.

Pembelajaran yang digunakan dalam perbaikan ini adalah menggunakan media pembelajaran serta metode pengamatan, diskusi, kerja kelompok, tanya jawab, dan tugas. Penelitian dilakukan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Untuk mengukur motivasi/minat siswa dilakukan dengan menggunakan pengamatan. Sedangkan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menguasai materi yang telah diberikan, setiap akhir siklus digunakan tes hasil belajar.

Hasil penelitian menunjukkan ada peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa selama proses pembelajaran. Peningkatan motivasi belajar yang tinggi pada materi penjumlahan dan pengurangan bilangan dua angka pada tahap pra siklus adalah 23,5%, dan meningkat menjadi 47,1% pada siklus I dan II. Pada materi pengukuran berat, siswa memiliki peningkatan motivasi tinggi pada pra siklus adalah 41,2%, dan meningkat menjadi 64,7% pada siklus I dan II. Pada materi bangun datar siswa memiliki peningkatan motivasi tinggi pada pra siklus adalah 23,5%, meningkat menjadi 41,2% pada siklus I dan meningkat lagi pada siklus II menjadi 82,4%. Data tentang peningkatan hasil belajar siswa dibuktikan dengan peningkatan nilai rata-rata kelas dan ketuntasan belajar. Pada materi penjumlahan dan pengurangan bilangan dua angka rata-rata kelas pembelajaran pra siklus adalah 69,71 kemudian meningkat menjadi 75,88 pada siklus I, dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 81,76. Ketuntasan siswa pada tahap pra siklus adalah 29,4%, kemudian meningkat pada siklus I menjadi 52,9% dan pada akhir siklus II menjadi 76,5%. Pada materi pengukuran berat, nilai rata-rata pra siklus 70,88 setelah siklus I menjadi 74,41 dan setelah siklus II menjadi 80%. Siswa yang tuntas pada pra siklus adalah 47,1%, kemudian meningkat menjadi 58,8% setelah siklus I, dan setelah siklus II menjadi 70,6%. Dan pada materi bangun datar, nilai rata-rata pra siklus adalah 69,12 setelah siklus I menjadi 75,59 dan setelah siklus II menjadi 82,65. Siswa yang tuntas pada pra siklus 29,4%, kemudian meningkat 58,8% setelah siklus I dan 94,1% pada siklus II. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar matematika materi penjumlahan dan pengurangan bilangan dengan dua angka, menggunakan pengukuran berat, dan mengenal bangun datar pada siswa kelas 1 Semester II SD Negeri 1 Sidoharjo UPTD Dikpora Unit Kecamatan Sruweng, Kabupaten Kebumen tahun pelajaran 2015/2016.

Kata kunci: *media pembelajaran, hasil belajar, motivasi.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

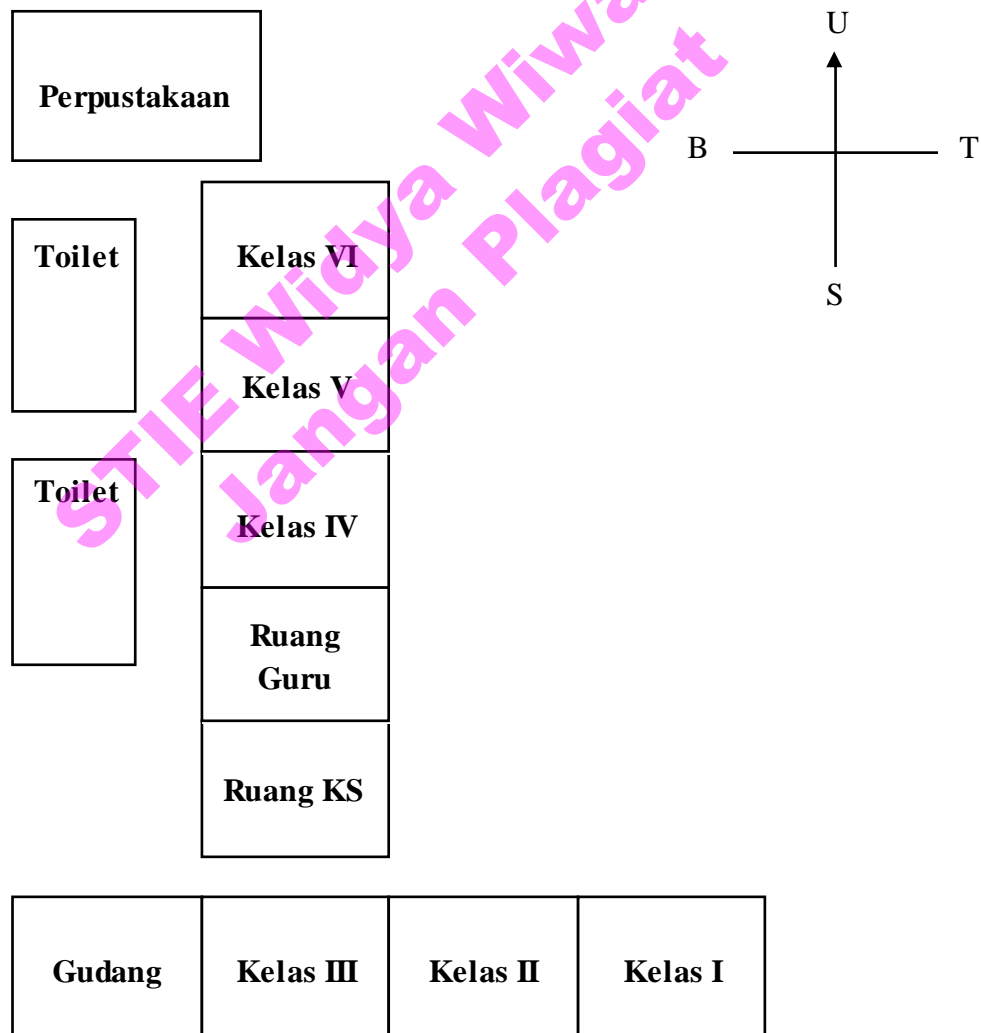
Matematika merupakan salah satu program pengajaran yang termuat pada kurikulum pendidikan baik dalam Kurikulum 1994 yang disempurnakan, dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) atau Kurikulum 2004, maupun dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), dan Kurikulum 2013. Matematika tidak hanya digunakan untuk mencerdaskan satu tujuan saja, misalnya melatih kecerdasan berpikir, melainkan dapat pula untuk membentuk kepribadian siswa dalam mengembangkan keterampilan tertentu. Siswa dapat memiliki sikap dan kebiasaan berpikir logis, kritis, sistematis, kerja cepat, tekun dan bertanggungjawab.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Sidoharjo yang terletak 5 km ke arah Barat dari pusat Kabupaten Kebumen atau 2,5 km ke arah Selatan dari pusat Kecamatan Sruweng. Letak sekolah cukup kondusif sebagai tempat belajar siswa karena jauh dari jalan raya dan berada di daerah pedesaan. SD Negeri 1 Sidoharjo memiliki 10 guru, 1 tenaga operator, dan 1 orang penjaga sekolah. Dengan jumlah siswa 115 pada tahun pelajaran 2015/2016 yang terdiri dari 63 siswa laki-laki dan 52 siswa perempuan.

Sarana dan Prasarana SD Negeri 1 Sidoharjo terdiri dari 2 unit gedung sekolah, 2 unit kamar kecil, dan 1 unit gedung perpustakaan. Prestasi

Yang dicapai sekolah di bidang akademik khususnya dalam penyelenggaraan Ujian Sekolah tingkat kecamatan, Tahun Pelajaran 2013/2014 mendapatkan peringkat 18 dari 40 SD/MI sekecamatan Sruweng, kemudian Tahun Pelajaran 2014/2015 menurun menjadi peringkat 23, dan Tahun Pelajaran 2014/2015 meningkat menjadi peringkat 9. Berikut ini denah, papan identitas, dan gedung SD Negeri 1 Sidoharjo.

Gambar 1.1
Denah SD Negeri 1 Sidoharjo



Sumber: Data Primer (2016)

Gambar 1.2
Papan Identitas SD Negeri 1 Sidoharjo



Sumber: Data Primer (2016)

Gambar 1.3
Gedung SD Negeri 1 Sidoharjo



Sumber: Data Primer (2016)

Dalam pembelajaran matematika siswa SD Negeri 1 Sidoharjo seringkali diminta menghafal tanpa didahului dengan penanaman konsep matematikanya. Hal ini tentu berpengaruh pada keterampilan dan hasil belajar

siswa, apalagi jika hal ini terjadi pada siswa sekolah dasar dimana usia siswa sekolah dasar masih berada pada tahap operasional konkret. Sehingga amatlah menentukan pemilihan pendekatan, metode, dan penggunaan media bagi guru dalam melakukan proses belajar, sehingga hasil belajar siswa dapat mencapai kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan.

Penggunaan media pembelajaran bagi kelas I sangat membantu dalam membangkitkan motivasi dan meningkatkan hasil belajar. Motivasi belajar dapat muncul dari dalam atau luar diri siswa. Kecerdasan, keinginan, cita-cita, dan kesenangan merupakan faktor munculnya motivasi yang berasal dari dalam diri siswa. Sedangkan kondisi lingkungan, kondisi sekolah, metode mengajar, merupakan faktor yang mempengaruhi munculnya motivasi yang berasal dari luar diri siswa.

Motivasi siswa dalam proses pembelajaran yang rendah sering ditemui di dalam pembelajaran mata pelajaran Matematika di kelas 1 SD Negeri 1 Sidoharjo, Kecamatan Sruweng, Kabupaten Kebumen. Motivasi siswa dalam pembelajaran Matematika di kelas 1 cukup rendah. Hal ini terbukti dari ketika proses pembelajaran, siswa yang memperhatikan pelajaran masih sangat sedikit. Dari 17 siswa hanya 4 sampai 7 siswa saja yang betul-betul memperhatikan pelajaran. Sedangkan yang lainnya berbicara dan bermain sendiri dengan teman sebangkunya. Bahkan kadang-kadang mereka ada yang bermain kejar-kejaran saat pelajaran. Hal ini sebagai bukti bahwa motivasi siswa dalam pembelajaran matematika masih rendah. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.4
Motivasi Belajar Pra Siklus

Materi	Rendah		Sedang		Tinggi		Jumlah	
	Frekuensi	%	Frekuensi	%	Frekuensi	%	Frekuensi	%
Bilangan	8	47,1	5	29,4	4	23,5	17	100
Pengukuran Berat	7	41,2	3	17,6	7	41,2	17	100
Bangun Datar	6	35,3	7	41,2	4	23,5	17	100

Sumber: Data Primer Diolah (2016)

Dari tabel data di atas dapat dibandingkan antara siswa yang memiliki motivasi rendah, sedang, dan tinggi. Pada data awal diketahui pada materi Bilangan, sebanyak 8 siswa (47,1%) memiliki motivasi rendah, sebanyak 5 siswa (29,4%) memiliki motivasi sedang dan sebanyak 4 siswa (23,5%) memiliki motivasi tinggi pada materi Pengukuran Berat sebanyak 7 siswa (41,2%) memiliki motivasi rendah, sebanyak 3 siswa (17,6%) memiliki motivasi sedang dan sebanyak 7 siswa (41,2%) memiliki motivasi tinggi, pada materi Bangun Datar sebanyak 6 siswa (35,3%) memiliki motivasi rendah, sebanyak 7 siswa (41,2%) memiliki motivasi sedang dan sebanyak 4 siswa (23,5%) telah memiliki motivasi tinggi.

Selain motivasi siswa kelas I terhadap mata pelajaran Matematika yang masih rendah, hasil belajarnya pun belum memuaskan. Belum semua hasil belajar siswa mencapai KKM yang telah ditentukan. KKM yang sudah ditentukan merupakan syarat minimal yang harus dipenuhi siswa. Oleh karena itu sekolah berharap semua siswa dapat mencapai KKM. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) kelas 1 mata pelajaran Matematika semester II

SD Negeri 1 Sidoharjo adalah 75. Artinya batas nilai yang harus dicapai siswa minimal 75 baru dapat dikatakan tuntas belajarnya. Padahal pada saat melakukan studi awal mata pelajaran matematika pada semester II di kelas 1 SD Negeri 1 Sidoharjo, Kecamatan Sruweng, Kabupaten Kebumen, dengan jumlah siswa 17 siswa yang terdiri atas 8 siswa putra dan 9 siswa putri, hasil tes formatif menunjukkan persentase siswa yang mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) adalah seperti yang terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.5
Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Tes Pra Siklus

Materi	Belum Tuntas		Tuntas		Jumlah	
	Frekwensi	%	Frekwensi	%	Frekwensi	%
Bilangan	12	70,6	5	29,4	17	100
Pengukuran Berat	9	52,9	8	47,1	17	100
Bangun Datar	12	70,6	5	29,4	17	100

Sumber: Data Primer Diolah (2016)

Dari tabel diatas diketahui ketuntasan materi penjumlahan dan pengurangan bilangan dua angka dari 17 siswa 5 siswa (29,4 %) tuntas mendapat nilai lebih atau sama dengan 75, sedang 12 siswa (70,6%) belum tuntas mendapat nilai kurang dari 75. Rata-rata nilai siswa 69,71. Sedang pada materi pengukuran berat 8 siswa (47,1%) tuntas mendapat nilai lebih dari 75, dan 9 siswa (52,9%) belum tuntas mendapat nilai kurang dari 75. Rata-rata nilai siswa 70,88. Dan pada materi bangun datar, 5 siswa (29,4%) tuntas mendapat nilai lebih dari 75, sedang 12 siswa (70,6%) belum tuntas mendapatkan nilai kurang dari 75. Nilai rata-rata siswa 69,12. Berdasarkan observasi awal peneliti, bisa diidentifikasi sebab-sebab rendahnya motivasi

dan hasil belajar siswa tersebut dikarenakan: (1) Tidak adanya penggunaan media pembelajaran, (2) Metode yang digunakan guru kurang bervariasi, (3) Siswa tidak dilibatkan secara aktif selama pembelajaran, (4) Kurangnya motivasi yang diberikan guru. Hal itu terbukti karena pada pembelajaran tahap awal guru tidak menggunakan media pembelajaran, metode yang digunakan hanya ceramah dan tanya jawab, tidak ada pengorganisasian dalam pembelajaran dan motivasi yang diberikan guru masih sangat sedikit.

Apabila hal ini dibiarkan maka akan berdampak negatif terhadap proses belajar siswa selanjutnya. Oleh sebab itu, peneliti berusaha untuk melakukan perbaikan, yaitu melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan media pembelajaran. Dengan menggunakan media pembelajaran diharapkan siswa akan lebih mudah memahami pelajaran matematika.

B. Perumusan Masalah

Pembelajaran yang menjadikan siswa sebagai pusat pembelajaran saat ini memang harus kita lakukan. Siswa bukan lagi sebagai obyek melainkan sebagai subyek pembelajaran. Siswalah yang seharusnya banyak dilibatkan dalam kegiatan pembelajaran atau proses belajar mengajar di sekolah-sekolah. Terlebih di sekolah dasar siswa dituntut untuk banyak berpartisipasi dalam pembelajaran. Oleh karena itu guru hendaknya dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar agar siswa dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Dengan motivasi dan partisipasi siswa yang tinggi diharapkan

hasil belajar siswa akan lebih baik. Berdasarkan latar belakang masalah dan uraian di atas, maka peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya motivasi belajar siswa kelas I SD Negeri 1 Sidoharjo Kecamatan Sruweng Kabupaten Kebumen khususnya pada pelajaran matematika semester II Tahun Pelajaran 2015/2016.
2. Rendahnya hasil belajar siswa kelas I SD Negeri 1 Sidoharjo Kecamatan Sruweng Kabupaten Kebumen khususnya pada pelajaran matematika semester II Tahun Pelajaran 2015/2016.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat disusun pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas I SD Negeri 1 Sidoharjo Kecamatan Sruweng Kabupaten Kebumen khususnya pelajaran matematika semester II Tahun Pelajaran 2015/2016?
2. Apakah penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas I SD Negeri 1 Sidoharjo Kecamatan Sruweng Kabupaten Kebumen khususnya pelajaran matematika semester II Tahun Pelajaran 2015/2016?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji apakah penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar pada siswa kelas I SD Negeri 1 Sidoharjo Kecamatan Sruweng Kabupaten Kebumen khususnya pelajaran matematika semester II Tahun Pelajaran 2015/2016.
2. Untuk menguji apakah penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas I SD Negeri 1 Sidoharjo Kecamatan Sruweng Kabupaten Kebumen khususnya pelajaran matematika semester II Tahun Pelajaran 2015/2016.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian yang berjudul “Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas I Semester II SD Negeri 1 Sidoharjo Kecamatan Sruweng Kabupaten Kebumen” ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dapat dijadikan sebagai bukti empiris dalam penelitian.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa yakni dapat memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, meningkatkan pemahaman konsep, memberi motivasi belajar siswa, meningkatkan keaktifan dan kreativitas, serta meningkatkan hasil belajar siswa.

b. Bagi guru

Manfaat penelitian ini bagi guru adalah guru mampu meningkatkan motivasi siswa dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran matematika, guru mampu meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola proses belajar mengajar terutama mata pelajaran matematika, guru mampu meningkatkan kemampuan menggunakan media pembelajaran.

c. Bagi Sekolah/ institusi

Dapat meningkatkan mutu pendidikan dan prestasi sekolah, serta upaya untuk meningkatkan pelayanan pendidikan bagi peserta didik.

STIE Widya Wiyaha
Jangan Plagiat

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Meningkatkan Hasil Belajar Matematika

a. Hakikat Matematika

Johnson dan Risingdalam Karso, dkk, (2006:1.39) menyatakan bahwa matematika adalah pola berpikir, pola mengorganisasikan pembuktian yang logik. Matematika itu adalah bahasa, bahasa yang menggunakan istilah yang didefinisikan dengan cermat, jelas dan akurat representasinya dengan simbol dan padat, lebih berupa bahasa simbol mengenai arti dari pada bunyi. Matematika adalah pengetahuan struktur yang terorganisasi, sifat-sifat atau teori-teori dibuat secara deduktif berdasarkan kepada unsur-unsur yang tidak didefinisikan, aksioma, sifat atau teori yang telah dibuktikan kebenarannya. Matematika adalah ilmu tentang pola keteraturan pola atau ide. Matematika adalah suatu seni, keindahannya terdapat pada keterurutan dan keharmonisannya.

Matematika sebagai salah satu ilmu dasar dewasa ini telah berkembang amat pesat, baik materi maupun kegunaannya. Dengan demikian maka penyempurnaan kurikulum matematika sekolah perlu mempertimbangkan perkembangan-perkembangan tersebut, masa lalu serta kemungkinan masa depan (GBPP, 1994: 95).

Teori makna dari Ausubel dalam Muhsetyo (2007: 1.9) mengemukakan pentingnya pembelajaran bermakna dalam mengajar

matematika. Kebermaknaan Pembelajaran akan membuat kegiatan belajar lebih menarik, lebih bermanfaat dan lebih menantang, sehingga konsep prosedur matematika akan lebih mudah dipahami dan lebih tahan lama diingat oleh peserta didik.

Adapun fungsi matematika sekolah adalah sebagai alat untuk memahami atau menyampaikan suatu informasi, pembentukan pola pikir dalam pemahaman suatu pengertian maupun dalam penalaran suatu hubungan diantara pengertian-pengertian dan sebagai ilmu atau pengetahuan, Karso, dkk (2006:2.6)

Matematika juga sebagai salah satu unsur masukan instrumental, yang dimiliki objek dasar abstrak dan berlandaskan kebenaran konsistensi, dalam proses mengajar belajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Mata Pelajaran Matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis serta kemampuan bekerja sama. Kompetensi tersebut dipergunakan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang perlu berubah, dan tidak pasti kompetitif (Permendiknas RI No.22,2006:9).

Mata Pelajaran Matematika di Sekolah Dasar melibatkan bidang aljabar, analisis, dan geometri yang tidak dipisah-pisah masih bersifat penanaman konsep, dimana penanaman pembelajarannya melalui kegiatan manipulasi objek langsung, manipulasi objek tak langsung, dan manipulasi

simbol yang penekanan pembelajarannya sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, belum membahas secara detail tentang hubungan matematika dengan disiplin ilmu yang lain maupun belum bersifat mengkhusus.

b. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari duakata yakni “Hasil” dan “Belajar”. Hasil berarti sesuatu yang diadakan (dibuat, dijadikan, dsb) oleh usaha. Belajar adalah usaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Hasil belajar berarti sesuatu yang diperoleh dari belajar. Qalbu (2014) mengutip beberapa pengertian hasil belajar menurut para ahli yaitu:

- 1) Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006) hasil belajar adalah hasil yang dicapai dalam bentuk angka-angka atau skor setelah diberikan tes hasil belajar pada setiap akhir pembelajaran. Nilai yang diperoleh siswa menjadi acuan untuk melihat penguasaan siswa dalam menerima materi pelajaran.
- 2) Djamarah dan Zain (2006) hasil belajar adalah apa yang diperoleh siswa setelah dilakukan aktifitas belajar.
- 3) Hamalik (2008) hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik sebelumnya yang tidak tahu menjadi tahu.
- 4) Mulyasa (2008) mendefinisikan hasil belajar merupakan prestasi belajar siswa secara keseluruhan yang menjadi indikator kompetensi dan derajat

perubahan perilaku yang bersangkutan. Kompetensi yang harus dikuasai siswa perlu dinyatakan sedemikian rupa agar dapat dinilai sebagai wujud hasil belajar siswa yang mengacu pada pengalaman langsung. 5) Sudjana (2010) menyatakan hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar. 6) Suprijono (2009) mendefinisikan hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan.

Untuk meningkatkan hasil belajar yang baik diperlukan adanya peningkatan pemahaman yang baik pula. Pemahaman merupakan kemampuan jenjang kognitif atau kemampuan untuk mengolah informasi yang diperoleh dari pengamatan atau pengalaman, yang meliputi tiga kemampuan pokok yaitu: menterjemahkan, menafsirkan, dan *ekstrapolasi*/perhitungan.

Kemampuan menterjemahkan merupakan kemampuan yang menuntut individu untuk menggunakan intelektualnya dalam mengubah informasi yang diterima, kemampuan menafsirkan menuntut individu untuk aktif mengorganisir atau memadukan pengetahuan, dan kemampuan ekstrapolasi menuntut individu untuk bisa memprediksi berdasarkan data atau fakta yang telah dikumpulkan.

2. Motivasi Belajar

Motivasi merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan keberhasilan suatu pembelajaran. Menurut Sardiman (2014:73,74) motivasi

diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Sedangkan pengertian motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Menurut Sardiman dalam Ainamulyana (2012) mengatakan bahwa definisi atau pengertian motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberi arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikendaki oleh subyek belajar itu tercapai. Sedangkan menurut Afifudin dalam Ainamulyana (2012) pengertian motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri anak yang mampu menimbulkan kesemangatan atau kegairahan belajar.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan usaha-usaha yang dapat menumbuhkan, mendorong seseorang untuk bersemangat dalam menguasai pengetahuan dan keterampilan dalam kegiatan belajar.

3. Pengertian Media Pembelajaran

Proses pembelajaran merupakan proses yang tengah berlangsung komunikasi interaktif antara person yang melibatkan pendidik dan siswa, metode-metode, teknik-teknik serta pengolahan input dalam mencapai tujuan. Dalam proses tersebut guru sebagai fasilitator dalam menghubungkan pesan dengan siswa sebagai penerima membutuhkan penghubung komunikasi yaitu media.

Menurut Hariyanto (2012) media pembelajaran secara umum adalah alat bantu proses belajar mengajar. Segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau keetrampilan pebelajaran sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Batasan ini cukup luas dan mendalam mencakup pengertian sumber, lingkungan, manusia dan metode yang dimanfaatkan untuk tujuan pembelajaran/pelatihan. Sedangkan menurut Briggs dalam Hariyanto (2012) media pembelajaran adalah sarana fisik untuk menyampaikan isi/materi pembelajaran seperti: buku, film, video dan sebagainya. Kemudian menurut *National Education Associaton* dalam Hariyanto (2012) mengungkapkan bahwa media pembelajaran adalah sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun pandang-dengar, termasuk teknologi perangkat keras.

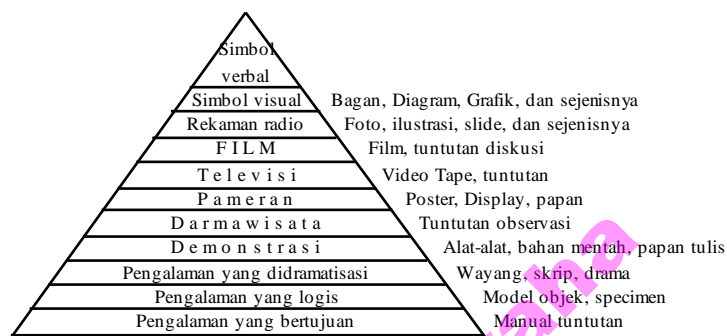
Oleh karena proses pembelajaran merupakan proses komunikasi dan berlangsung dalam suatu sistem, maka media pembelajaran menempati posisi yang cukup penting sebagai salah satu komponen sistem pembelajaran. Tanpa media, komunikasi tidak akan terjadi dan proses pembelajaran sebagai proses komunikasi juga tidak akan bisa berlangsung secara optimal. Media pembelajaran adalah komponen integral dari sistem pembelajaran

Dari pendapat di atas disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, dapat merangsang fikiran, perasaan, dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada diri peserta didik, Hariyanto (2012).

Menurut Dale dalam Hariyanto (2012), dalam dunia pendidikan penggunaan media pembelajaran sering kali menggunakan prinsip Kerucut

Pengalaman, yang membutuhkan media seperti buku teks, bahan belajar yang dibuat oleh guru dan “audio-visual”.

Gambar : 2.1
Kerucut Pengalaman Edgar Dale



Sumber : Arif (1994 : hal. 79)

Ada beberapa jenis media pembelajaran, diantaranya:

1. *Media Visual*: grafik, diagram, *chart*, bagan, poster, kartun, komik
2. *Media Audial*: radio, *tape recorder*, laboratorium bahasa, dan sejenisnya
3. *Projected still media*: *slide*; *over head projektor (OHP)*, *in focus* dan sejenisnya
4. *Projected motion media*: film, televisi, video (VCD, DVD, VTR), komputer dan sejenisnya.

Pada hakikatnya bukan media pembelajaran itu sendiri yang menentukan hasil belajar. Ternyata keberhasilan menggunakan media pembelajaran dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar tergantung pada (1) isi pesan, (2) cara menjelaskan pesan, dan (3) karakteristik penerima pesan. Dengan demikian dalam memilih dan menggunakan media, perlu diperhatikan ketiga faktor tersebut. Apabila ketiga faktor tersebut

mampu disampaikan dalam media pembelajaran tentunya akan memberikan hasil yang maksimal.

Tujuan menggunakan media pembelajaran menurut Hariyanto (2012) ada beberapa, diantaranya yaitu: mempermudah proses belajar-mengajar, meningkatkan efisiensi belajar-mengajar, menjaga relevansi dengan tujuan belajar, membantu konsentrasi siswa. Menurut Gagne dalam Hariyanto (2012) adalah: Sebagai komponen sumber belajar yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Menurut Briggs dalam Hariyanto (2012) adalah: Untuk wahana fisik yang mengandung materi Instruksional. Menurut Schramm dalam Hariyanto (2012): Untuk teknologi pembawa informasi atau pesan Instruksional. Menurut Y. Miarso dalam Hariyanto (2012) adalah : Segala sesuatu yang dapat merangsang proses belajar siswa.

Tidak diragukan lagi bahwa semua media itu perlu dalam pembelajaran. Dalam memilih media pembelajaran, perlu disesuaikan dengan kebutuhan, situasi dan kondisi masing-masing. Dengan perkataan lain, media yang terbaik adalah media yang ada. Terserah kepada guru bagaimana ia dapat mengembangkannya secara tepat dilihat dari isi, penjelasan pesan dan karakteristik siswa untuk menentukan media pembelajaran tersebut.

B. Kerangka Penelitian

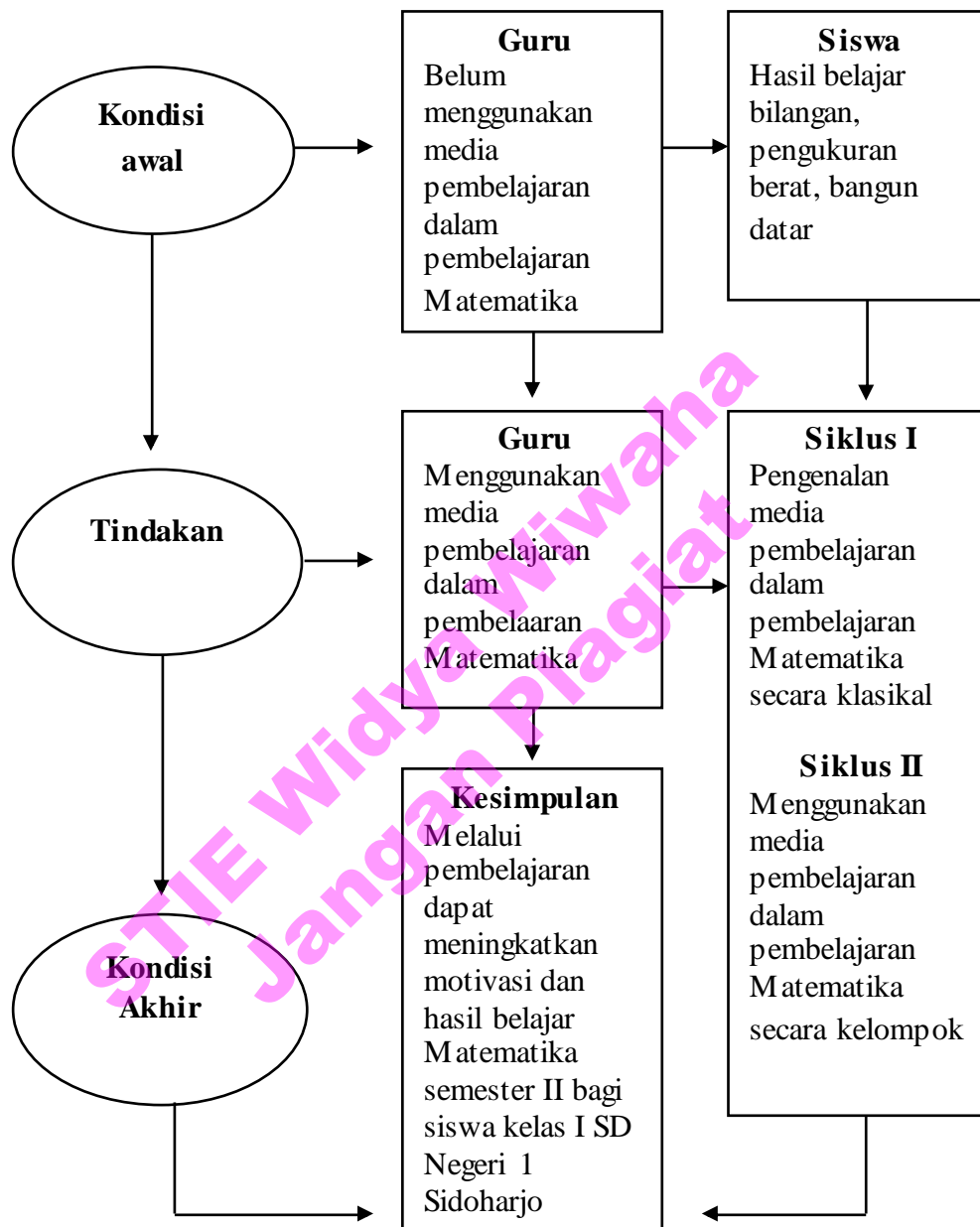
Pembelajaran Matematika yang hanya mengandalkan metode ceramah kemudian pemberian contoh, cara penyelesaian dan penugasan kurang mampu mengaktifkan siswa bahkan siswa hanya bersifat pasif. Karena pusat

pembelajaran hanya ada pada guru. Hanya terjadi transfer ilmu dari guru ke murid tanpa adanya proses penemuan bagi siswa yang menyebabkan siswa hanya mengandalkan kemampuan menghafal. Padahal agar siswa benar-benar memahami matematika siswa seharusnya diarahkan agar belajar secara aktif sehingga siswa tidak mudah lupa apa yang sudah diajarkan karena mereka benar-benar memahami bukan sekedar hapal.

Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang menjadikan siswa belajar secara aktif, kreatif, dan kritis dimana siswa menjadi pusat pembelajaran bukan guru. Dalam proses pembelajaran keterlibatan siswa harus secara totalitas, artinya melibatkan pikiran, penglihatan, pendengaran, dan psikomotor. Jadi, dalam proses pembelajaran siswa harus diajak mendengarkan, menyajikan media, memberi kesempatan menulis pada siswa, dan mengajukan pertanyaan atau tanggapan sehingga terjadi dialog kreatif yang menunjukkan proses belajar kreatif. Ini sangatlah membutuhkan peran serta guru bagaimana mengelola pembelajaran matematika agar diterima siswa dapat menyenangkan, mengasyikan, mencerdaskan, dan menguatkan.

Marisa dkk (2011:1.6) mengatakan, bahwa secara garis besar fungsi media dalam pembelajaran adalah sebagai berikut: (1) pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif, (2) pembelajaran menjadi lebih konkret dan nyata, (3) mempersingkat proses penjelasan materi pembelajaran, (4) mendorong siswa belajar secara lebih mandiri, (5) materi pembelajaran menjadi lebih terstandarisasi, (6) belajar dan mengajar dengan memanfaatkan aneka sumber belajar.

Gambar 2.2
Kerangka Penelitian dari Kondisi Awal sampai Kondisi Akhir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Karakteristik Siswa

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan di dalam kelas, dengan fokus penelitian adalah kegiatan pembelajaran berupa perilaku siswa dan guru dalam melakukan interaksi. Siswa terlibat dalam situasi penelitian maka agar berjalan dengan lancar karakteristik siswa perlu dipahami. PTK ini dilaksanakan di kelas I SD Negeri 1 Sidoharjo UPT Dinas Pendidikan Pemuda Olahraga Unit Kecamatan Sruweng, Kabupaten Kebumen, pada Tahun Pelajaran 2015/2016. Dengan jumlah siswa 17 siswa yang terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Usia mereka rata-rata 8 tahun. Mereka berasal dari keluarga yang berpenghasilan sebagai petani 1 siswa, pedagang 1 siswa, karyawan swasta 4 siswa, dan sebagai buruh 11 siswa. Maka secara umum siswa kelas I berasal dari golongan kelas ekonomi menengah ke bawah.

2. Materi Kajian

“Penelitian Tindakan Kelas” merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif yang dilakukan oleh pelaku dalam masyarakat sosial yang bertujuan untuk memperbaiki pekerjaannya, memahami pekerjaan serta situasi dimana pekerjaan ini dilakukan. Kemmis dan Carr (1986) dalam

Kasbolah (2001: 9), penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran secara khusus dalam hal motivasi dan hasil belajar matematika konsep Bilangan, Pengukuran Berat, dan Bangun Datar yang merupakan materi Kelas 1 semester II dengan spesifikasi sebagai berikut:

a. Konsep Bilangan:

Standar Kompetensi : 4. Melakukan Penjumlahan dan pengurangan bilangan sampai dua angka dalam pemecahan masalah.

Kompetensi Dasar : 4.4. Melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan dua angka.

Indikator : 4.4.1. Menjumlah dua bilangan tanpa menyimpan.

4.4.2. Mengurangkan bilangan tanpa meminjam.

b. Konsep Pengukuran Berat:

Standar Kompetensi : 5. Menggunakan pengukuran berat.

Kompetensi Dasar : 5.1. Membandingkan berat benda.

Indikator : 5.1.1. Mengukur benda dengan satuan tak baku.

5.1.2. Menunjukkan perbedaan hasil-hasil pengukuran berat dengan satuan tak baku.

c. Konsep Bangun Datar :

Standar Kompetensi : 6. Mengenal bangun datar sederhana.

Kompetensi Dasar : 6.2. Mengelompokkan bangun datar menurut bentuknya.

Indikator : 6.2.1. Mengelompokkan berbagai bentuk segitiga, segiempat, dan lingkaran menurut bentuk, permukaan, warna, atau ciri lainnya.

3. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 4 bulan yaitu mulai bulan Februari sampai dengan bulan Mei 2016, dengan menggunakan 2 siklus pada masing-masing materi. Dan setiap siklus pada masing-masing materi menggunakan waktu 2 pertemuan, 1 pertemuan menggunakan waktu 35 menit. Waktu pertemuan masing-masing siklus pada tiap-tiap materi adalah sebagai berikut:

a. Materi Bilangan : **Siklus I**

Pertemuan 1 hari Senin, 7 Maret 2016

Pertemuan 2 hari Rabu, 9 Maret 2016

Siklus II

Pertemuan 1 hari Senin, 14 Maret 2016

Pertemuan 2 hari Rabu, 16 Maret 2016

b. Pengukuran Berat : **Siklus I**

Pertemuan 1 hari Senin, 21 Maret 2016

Pertemuan 2 hari Rabu, 23 Maret 2016

Siklus II

Pertemuan 1 hari Senin, 28 Maret 2016

Pertemuan 2 hari Rabu, 30 Maret 2016

c. Bangun Datar : **Sklus I**

Pertemuan 1 hari Senin, 4 April 2016

Pertemuan 2 hari Rabu, 6 April 2016

Siklus II

Pertemuan 1 hari Senin, 11 April 2016

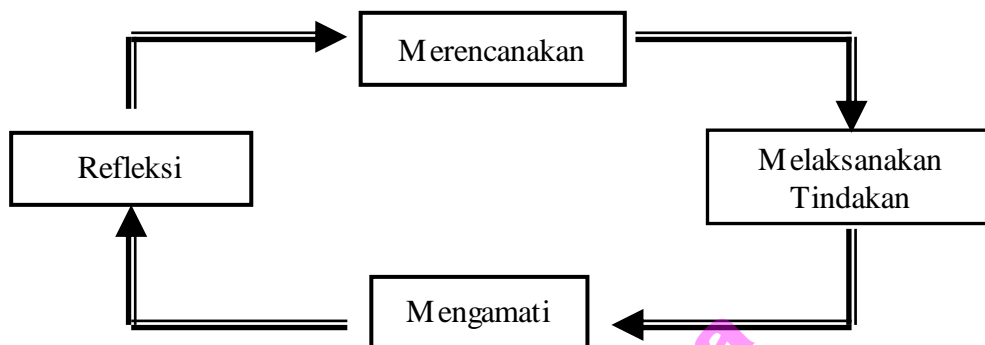
Pertemuan 2 hari Rabu, 13 April 2016

4. Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini merupakan penelitian tindakan kolaboratif yang melibatkan beberapa pihak yaitu guru kelas sekaligus sebagai peneliti, observer atau teman sejawat, serta tutor pembimbing. Peneliti berperan sebagai pelaksana penelitian dan sebagai observer pembelajaran awal dan pembelajaran tindakan sekaligus guru kelas 1 di SD Negeri 1 Sidoharjo. Teman sejawat atau guru yang mengajar di kelas yang setara sebagai observer. Tutor pembimbing sebagai pengarah serta pembimbing peneliti dalam merencanakan dan melaksanakan penelitian ini hingga selesai pada penyusunan dan penyerahan laporan penelitian.

Dalam penelitian tindakan kelas ini, strategi yang digunakan mengacu pada model siklus, yaitu model Kemmis dan Mc. Taggart. “Dalam perencanaan Kemmis menggunakan sistem spiral refleksi diri yang dimulai dengan rencana/*plan*, tindakan/*action*, pengamatan/*observe*, refleksi/*reflection*, dan perencanaan kembali merupakan dasar untuk suatuancang-ancang pemecahan permasalahan. Kasbolah (1998: 113)

Gambar 3.1
Tahapan PTK



Sumber: Kasbolah (2011: 63)

Daur penelitian tindakan kelas diawali dengan kegiatan merencanakan. Tahap ini merupakan langkah pertama dalam setiap kegiatan dan menjadi acuan dalam melaksanakan tindakan. Tahap pelaksanaan atau tindakan merupakan tindakan proses pembelajaran yang sesuai dengan perencanaan yang telah disiapkan. Kemudian tindakan yang dilakukan perlu diobservasi agar tindakan yang dilakukan dapat diketahui kualitasnya.

Langkah melaksanakan tindakan merupakan langkah yang kedua. Tanpa tindakan rencana hanya merupakan angan-angan yang tidak pernah menjadi kenyataan. Dalam melaksanakan tindakan, peneliti dapat mengumpulkan data selama pembelajaran dan pelaksanaannya dapat dibantu oleh teman sejawat seperti rekan guru, kepala sekolah maupun pengawas.

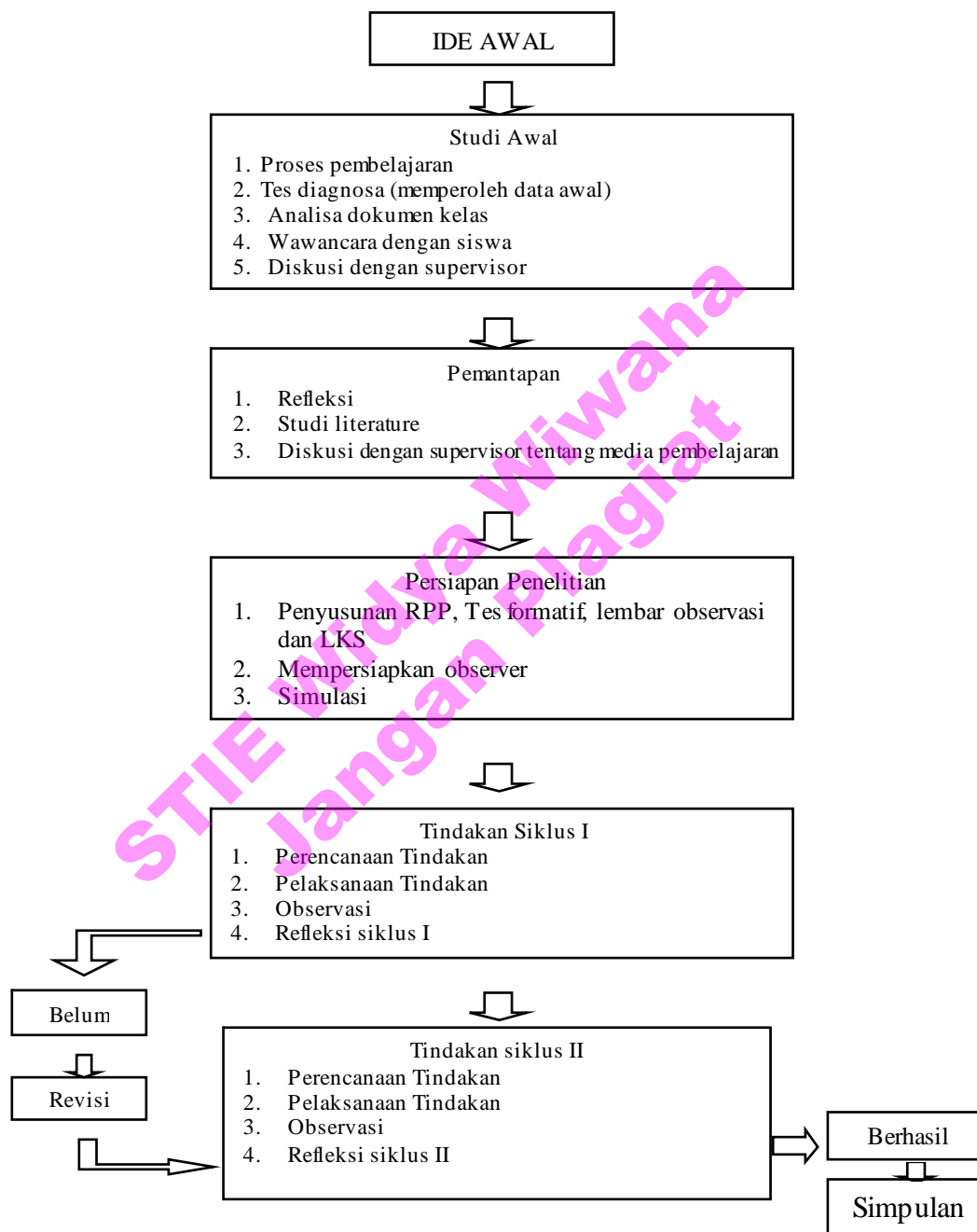
Langkah mengamati merupakan langkah yang ketiga. Dalam hal ini peneliti selaku pelaksana tindakan perbaikan dapat dibantu teman sejawat, mengingat peneliti tidak dapat menilai diri sendiri terutama dalam proses

perbaikan pembelajaran disetiap siklusnya. Pengamatan bertujuan untuk mengetahui kualitas tindakan yang kita laksanakan. Dalam hal ini kita dapat menentukan hal-hal yang perlu kita perbaiki agar proses perbaikan dapat mencapai tujuan seperti yang diharapkan.

Langkah refleksi merupakan langkah yang keempat. Tahap refleksi kita lakukan setelah tindakan berakhir. Kita mencoba melihat/merenungkan kembali apa yang telah kita lakukan dan melihat dampaknya bagi proses belajar siswa. Yang penting pula kita akan merenungkan alasan kita melakukan satu tindakan dikaitkan dengan dampaknya. Dengan cara ini kita mengenal kekuatan dan kelemahan dari tindakan yang kita lakukan. Hasil refleksi terhadap tindakan yang dilakukan akan dimanfaatkan untuk merevisi rencana jika ternyata tindakan yang dilakukan belum berhasil memecahkan masalah.

Daur atau siklus penelitian tindakan kelas perlu didesain lebih lanjut agar kelemahan dapat diminimalkan sehingga secara kronologis peneliti dengan mudah melakukan perbaikan pembelajaran sesuai dengan daur ulang dalam tiga siklus yang secara rinci dapat dilihat pada gambar 3.2 di bawah ini:

Gambar 3.2
Bagan Alur Proses Perbaikan Pembelajaran



Sumber: Ristasa (2006: 46)

Prosedur perbaikan pembelajaran pada gambar di atas selanjutnya dirancang dalam urutan tahapan sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi masalah, menganalisa dan merumuskan masalah serta merumuskan hipotesa.
- b. Menemukan cara memecahkan masalah/tindakan perbaikan.
- c. Merancang skenario tindakan perbaikan yang dikemas dalam Rencana Perbaikan Pembelajaran (RPP).
- d. Mendiskusikan aspek-aspek yang diamati dengan teman sejawat yang ditugasi sebagai pengamat (*observer*).
- e. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan skenario yang telah dirancang dan diamati oleh teman sejawat.
- f. Mendiskusikan hasil pengamatan dengan teman sejawat (*observer*).
- g. Melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- h. Konsultasi dengan *supervisor*.
- i. Merancang tindak lanjut.
- j. *Re-planning*, dan seterusnya sampai mencapai batas yang telah ditetapkan.

5. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian Per Siklus

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dengan langkah-langkah tindakan kelas yang ditempuh dalam penelitian sebagaimana yang disebutkan oleh Arikunto (2006:16), yaitu:

a. Siklus I**1) Tahap Perencanaan****a) Siklus 1**

Untuk melaksanakan perbaikan peneliti menyiapkan:

- 1) Rencana Perbaikan Pembelajaran
- 2) Alat penilaian
- 3) Koordinasi dengan teman sejawat
- 4) Media pembelajaran untuk kegiatan kelompok
- 5) Lembar kerja kelompok
- 6) Lembar observasi

2) Tahap Pelaksanaan**Pertemuan I****A Kegiatan Awal**

1. Menyampaikan salam dan berdoa.
2. Mengabsen kehadiran siswa.
3. Melakukan apersepsi.
4. Menyampaikan tujuan pembelajaran.

B. Kegiatan inti:

1. Guru menjelaskan tentang definisi pembelajaran yang disampaikan.
2. Siswa dibagi menjadi 4 kelompok.
3. Guru membagi LKS.

4. Siswa melakukan kerja kelompok.
5. Guru mengamati dan membimbing siswa dalam kerja kelompok.

C. Kegiatan akhir:

1. Setelah kegiatan diskusi selesai siswa bersama guru menyimpulkan materi sementara.
2. Guru memberi tugas PR.
3. Guru menutup pelajaran.

Pertemuan II

A. Kegiatan Awal

1. Menyampaikan salam dan berdoa.
2. Mengabsen siswa.
3. Membahas tugas PR yang diberikan kemarin.

B. Kegiatan inti:

1. Siswa kembali dibentuk kelompok dengan jumlah dan anggota sama seperti pada pertemuan kemarin.
2. Guru membagi LKS kepada masing-masing kelompok.
3. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tugas dalam LKS.
4. Siswa melakukan kerja kelompok kemudian menuliskan hasil pengerjaannya.
5. Perwakilan kelompok memajang LKS di papan tulis.

6. Setiap kelompok diberi kesempatan untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya.
7. Kelompok lain memberikan tanggapan.

C. Kegiatan akhir:

- 1 Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran.
- 2 Siswa mengerjakan evaluasi.
- 3 Siswa bersama guru menutup pelajaran dengan berdoa.
- 4 Guru mengucapkan salam.

3) Tahap Pengamatan (*Observation*)

Observasi dilaksanakan selama proses perbaikan pembelajaran. *Observer* menempatkan diri di pojok belakang sebelah kanan dengan berbekal lembar observasi yang telah disusun bersama.

4) Tahap Refleksi (*Reflection*)

Tahap refleksi merupakan kegiatan untuk melakukan penilaian terhadap proses proses yang terjadi, masalah yang muncul dan segala hal yang berkaitan dengan tindakan yang telah dilakukan. Pelaksanaan evaluasi juga meliputi pengolahan data, seperti pengumpulan data, reduksi data dan penyajian data, serta refleksi terhadap hasil evaluasi untuk kemudian dilakukan tindakan kembali berupa perbaikan pembelajaran. Pada tahap ini peneliti merefleksikan tindakan yang dilakukan oleh guru untuk mengkaji apakah motivasi siswa dalam

pembelajaran meningkat, serta apakah hasil belajar siswa sudah mencapai KKM yaitu 75 atau belum. Hasil analisis data yang dilakukan dalam tahap siklus I ini akan dipergunakan sebagai acuan untuk merencanakan siklus II.

b. Siklus II

1) Tahap Perencanaan

Untuk melaksanakan perbaikan siklus II peneliti menyiapkan:

- 1) RPP yang telah direvisi
- 2) Alat penilaian
- 3) Lembar kerja kelompok
- 4) Media Pembelajaran
- 5) Koordinasi dengan teman sejawat
- 6) Lembar observasi

2) Tahap Pelaksanaan

Pertemuan I

A Kegiatan Awal

1. Guru menyampaikan salam.
2. Ketua kelas memimpin doa.
3. Guru mengabsen kehadiran siswa
4. Apersepsi:
5. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
6. Motivasi

B. Kegiatan inti

1. Guru menjelaskan tentang definisi pembelajaran.
2. Siswa dan guru bertanya jawab.
3. Siswa dibagi menjadi 4 kelompok .
4. Guru membagi LKS, beserta media pembelajarannya kepada masing-masing kelompok.
5. Siswa memperhatikan tugas dalam LKS yang akan dilakukan.
6. Siswa melakukan kerja kelompok.
7. Salah satu kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompok dan kelompok lain menanggapi.
8. Dengan bimbingan guru, siswa menemukan segala informasi dan konsep melalui pengamatan

C. Kegiatan akhir :

1. Guru memberi kesempatan pada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum jelas.
2. Guru memberi penguatan dan motivasi .
3. Guru memberi tugas PR.
4. Salam Penutup

Pertemuan II

A Kegiatan Awal

1. Guru menyampaikan salam.
2. Salah satu siswa memimpin doa.
3. Guru mengabsen siswa.
4. Membahas PR yang diberikan kemarin.

B Kegiatan inti :

1. Siswa kembali dibentuk kelompok dengan jumlah dan anggota sama seperti kemarin.
2. Siswa dan guru bertanya jawab.
3. Guru membagi LKS kepada masing-masing kelompok.
4. Siswa melakukan kerja kelompok, kemudian menuliskan hasil pengerjaannya.
5. Setiap kelompok diberi kesempatan untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya dengan bimbingan guru.
6. Kelompok lain memberikan tanggapan dan apresiasi.

C. Kegiatan akhir :

1. Siswa dengan bimbingan guru membahas dan menyimpulkan hasil hasil kerja kelompok.
2. Guru memberi kesempatan pada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum jelas.

3. Siswa mengerjakan evaluasi.
4. Siswa bersama guru menutup pelajaran dengan berdoa.
5. Salam penutup

3) Observasi

Seperti pada siklus sebelumnya, yaitu siklus pertama, selama penelitian peneliti dibantu oleh seorang *observer* yang bertugas mengobservasi kegiatan perbaikan pembelajaran. Observasi dilaksanakan selama proses perbaikan pembelajaran. *Observer* menempatkan diri di pojok belakang sebelah kanan dengan berbekal lembar observasi yang telah disusun bersama.

Aspek yang diamati dalam proses pembelajaran siswa adalah sebagai berikut:

- a. Keseriusan
- b. Keterlibatan
- c. Merespon pertanyaan
- d. Kerja sama
- e. Kedisiplinan.

Data yang digunakan pada penelitian ini ada 2 macam, yaitu:

- a. Data Kuantitatif, yaitu data yang berupa hasil tes.
- b. Data Kualitatif

Data ini meliputi keterlibatan siswa, minat siswa dalam pembelajaran dan motivasi siswa dalam belajar.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara:

- 1) Data 1: Mencatat nilai siswa hasil evaluasi.
- 2) Data 2: Diperoleh dari hasil observasi.

Analisis Data

a. Kuantitatif

Data berupa angka dianalisis dengan statistik untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa.

b. Kualitatif

Data ini dilaksanakan dengan narasi untuk mengetahui sejauh mana motivasi siswa selama pembelajaran.

4) Tahap Refleksi (*Reflection*)

Refleksi pada siklus II ini merupakan langkah terakhir dari suatu tindakan untuk menemukan kekurangan selama proses pembelajaran siklus I. Data dari hasil observasi sudah seharusnya menunjukkan peningkatan jika dibandingkan dengan siklus I. Apabila pembelajaran sudah berjalan dengan baik dan efektif sesuai perencanaan maka tidak dilaksanakan siklus berikutnya.

6. Kriteria Keberhasilan

Untuk mengukur keberhasilan siswa dalam pembelajaran dibutuhkan adanya kriteria. Kriteria untuk mengukur tingkat keberhasilan upaya perbaikan pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Siswa memiliki motivasi yang tinggi dalam proses pembelajaran dan penemuan informasi selama proses pembelajaran berlangsung.
- b. Proses perbaikan pembelajaran dinyatakan berhasil jika 75% dari jumlah siswa tuntas dalam belajar.

B. Definisi Operasional

1. Hakikat Matematika

Johnson dan Rising dalam Karso, dkk (2006:1.39) menyatakan bahwa matematika adalah pola berpikir, pola mengorganisasikan pembuktian yang logik. Matematika itu adalah bahasa. Bahasa yang menggunakan istilah yang didefinisikan dengan cermat, jelas dan akurat representasinya dengan simbol dan padat, lebih berupa bahasa simbol mengenai arti dari pada bunyi. Matematika adalah pengetahuan struktur yang terorganisasi, sifat-sifat atau teori-teori dibuat secara deduktif berdasarkan kepada unsur-unsur yang tidak didefinisikan, aksioma, sifat atau teori yang telah dibuktikan kebenarannya. Matematika adalah ilmu tentang pola keteraturan pola atau ide. Matematika adalah suatu seni, keindahannya terdapat pada keterurutan dan keharmonisannya.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari duakata yakni “Hasil” dan “Belajar”. Hasil berarti sesuatu yang diadakan (dibuat, dijadikan, dsb)

oleh usaha. Belajar adalah usaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Hasil belajar berarti sesuatu yang diperoleh dari belajar.

3. Motivasi Belajar

Motivasi merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan keberhasilan suatu pembelajaran. Menurut Sardiman (2014:73,74) motivasi diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Sedangkan pengertian motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Menurut Sardiman dalam Ainamulyana (2012) mengatakan bahwa definisi atau pengertian motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberi arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikendaki oleh subyek belajar itu tercapai. Sedangkan menurut Afifudin dalam Ainamulyana (2012) pengertian motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri anak yang mampu menimbulkan kesemangatan atau kegairahan belajar.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan usaha-usaha yang dapat menumbuhkan, mendorong seseorang untuk bersemangat dalam menguasai pengetahuan dan keterampilan dalam kegiatan belajar.

4. Pengertian Media Pembelajaran

Menurut Hariyanto (2012) media pembelajaran secara umum adalah alat bantu proses belajar mengajar. Segala sesuatu yang dapat dipergunakan

untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau ketrampilan belajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Batasan ini cukup luas dan mendalam mencakup pengertian sumber, lingkungan, manusia dan metode yang dimanfaatkan untuk tujuan pembelajaran/pelatihan.

Sedangkan menurut Briggs dalam Hariyanto (2012) media pembelajaran adalah sarana fisik untuk menyampaikan isi/materi pembelajaran seperti: buku, film, video dan sebagainya. Kemudian menurut *National Education Associaton* dalam Hariyanto(2012) mengungkapkan bahwa media pembelajaran adalah sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun pandang-dengar, termasuk teknologi perangkat keras.

Oleh karena proses pembelajaran merupakan proses komunikasi dan berlangsung dalam suatu sistem, maka media pembelajaran menempati posisi yang cukup penting sebagai salah satu komponen sistem pembelajaran. Tanpa media, komunikasi tidak akan terjadi dan proses pembelajaran sebagai proses komunikasi juga tidak akan bisa berlangsung secara optimal. Media pembelajaran adalah komponen integral dari sistem pembelajaran.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan media pembelajaran berupa *dekak-dekak (swipoa)* pada materi bilangan, timbangan pada materi pengukuran berat, dan model bangun datar pada materi bangun datar. Di bawah ini dapat dilihat media pembelajaran yang digunakan oleh peneliti.

Gambar 3.3

Media Pembelajaran Dekak-dekak



Sumber: Data Primer (2016)

Gambar 3.4

Media Pembelajaran Timbangan



Sumber: Data Primer (2016)

Gambar 3.5

Media Pembelajaran Model Bangun Datar



Sumber: Data Primer (2016)

Dari pendapat para ahli di atas disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, dapat

merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada diri peserta didik, Hariyanto (2012).

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan, Sugiyono (2014: 49). Populasi yang akan dijadikan sebagai obyek dalam penelitian ini adalah siswa SD Negeri I Sidoharjo kelas I yang berjumlah 17 siswa.

2. Sampel

Sampel menurut Sugiyono (2014: 49) adalah sebagian dari populasi. Secara umum sampel yang baik adalah yang dapat mewakili sebanyak mungkin karakteristik populasi. Sampel harus valid artinya dapat mengukur sesuatu yang seharusnya diukur. Agar penelitian ini dapat memperoleh data yang akurat, dan karena jumlah populasi yang tidak begitu banyak maka penulis menggunakan teknik *sampling jenuh*. Yaitu teknik penentuan sampel dengan menggunakan semua anggota populasi. Dalam penelitian ini yang dijadikan sampel adalah semua siswa yang ada pada kelas I.

D. Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan program pengolahan data SPSS 17.00 menggunakan Paired Samples Test.

E. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode penelitian. “Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya.” Arikunto (1998: 15).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok, Arikunto (1998: 139)

Tes sebagai instrumen pengumpul data dibuat oleh guru yang disusun menggunakan prosedur tertentu. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tes yang disusun oleh guru dengan menggunakan prosedur tertentu.

2. Observasi

Observasi yang digunakan yaitu observasi terstruktur (menggunakan pedoman observasi) dan observasi tidak terstruktur (tanpa lembar observasi). Observasi dilakukan langsung di kelas yang digunakan untuk penelitian. Pengumpulan data dengan teknik observasi langsung yaitu pengumpulan data melalui pengamatan secara langsung terhadap gejala perilaku yang diselidiki sebagai objek yang diteliti.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data ini menggunakan dokumen subjek yang diteliti antara lain, buku induk, buku raport, data pribadi anak, dan lain-lain yang bersifat mendukung.

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini berupa tes tertulis yaitu lembar evaluasi, dengan cara memberikan soal evaluasi berupa soal yang disusun oleh guru sebagai peneliti. Lembar evaluasi ini dikerjakan oleh siswa disetiap akhir siklus perbaikan pembelajaran. Alat pengumpul data dengan teknik observasi berupa lembar observasi dan teknik dokumentasi berupa daftar nilai Matematika kelas 1 SD Negeri 1 Sidoharjo dan lembar evaluasi siswa.

Dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas saat proses pengambilan data, peneliti di bantu oleh:

Nama : Sugiati,A.Ma.

NIP : 19601001 198204 2 002

Jabatan : Guru kelas V

Unit Kerja : SD Negeri 1 Sidoharjo

Tugas : *Observer* kegiatan perbaikan pembelajaran

F. Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Subyek penelitian adalah siswa kelas I SD Negeri 1 Sidoharjo Kecamatan Sruweng Kabupaten Kebumen. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan

metode dokumentasi, yang digunakan untuk mengumpulkan data prestasi akademik siswa yaitu dengan melihat data hasil belajar pada semester yang telah dilalui subjek peneliti.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Pra Siklus

a. Motivasi Belajar

Berdasarkan data awal/prasiklus siswa kelas 1 SD Negeri 1 Sidoharjo yang berjumlah 17 siswa, belum semua siswa memiliki motivasi yang tinggi terhadap pembelajaran matematika khususnya. Ada yang memiliki motivasi rendah, sedang, dan tinggi. Hal itu dapat dilihat pada tabel motivasi belajar siswa tahap pra siklus berikut ini:

Tabel 4.1

Motivasi Belajar Pra Siklus

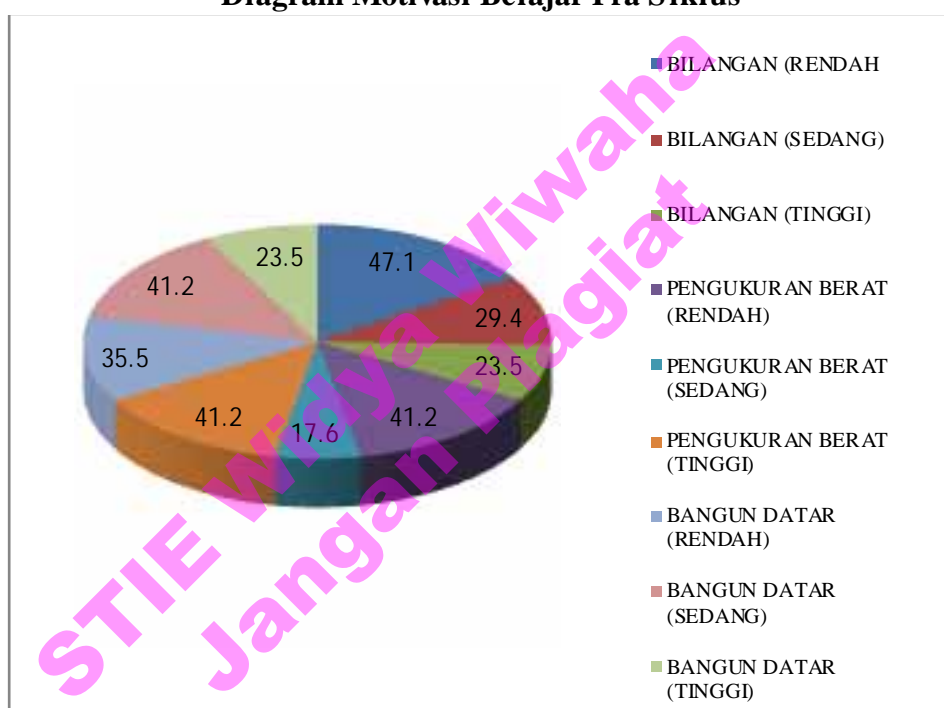
Materi	Rendah		Sedang		Tinggi		Jumlah	
	Frekuensi	%	Frekuensi	%	Frekuensi	%	Frekuensi	%
Bilangan	8	47,1	5	29,4	4	23,5	17	100
Pengukuran Berat	7	41,2	3	17,6	7	41,2	17	100
Bangun Datar	6	35,3	7	41,2	4	23,5	17	100

Sumber: Data Primer Diolah (2016)

Dari table data di atas dapat dibandingkan antara siswa yang memiliki motivasi rendah, sedang, dan tinggi. Pada data awal diketahui pada materi Bilangan, sebanyak 8 siswa (47,1%) memiliki motivasi rendah, sebanyak 5 siswa (29,4%) memiliki motivasi sedang dan sebanyak 4 siswa (23,5%) memiliki motivasi tinggi pada materi Pengukuran Berat sebanyak 7 siswa (41,2%) memiliki motivasi rendah, motivasi sedang dan sebanyak 7

siswa (41,2%) memiliki motivasi tinggi ,pada materi Bangun Datar sebanyak 6 siswa (35,3%) memiliki motivasi rendah, sebanyak 7 siswa (41,2%) memiliki motivasi sedang dan sebanyak 4 siswa (23,5%) telah memiliki motivasi tinggi. Gambaran secara jelas dapat dilihat pada diagram piktogram berikut:

Gambar 4.2
Diagram Motivasi Belajar Pra Siklus



Sumber: Data Primer Diolah (2016)

b. Hasil Belajar

Di samping motivasi belajar yang masih rendah, hasil belajar siswa juga belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 75. Perolehan nilai rata-rata kelas hanya mencapai 69,71 pada materi Bilangan dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 60. Pada materi Pengukuran

Berat nilai rata-rata kelas 70,88 dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 50. Dan pada materi Bangun Datar nilai rata-rata kelas 69,12 dengan nilai tertinggi 85 dan nilai terendah 50. Sedangkan nilai ketuntasan siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3
Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Tes Pra Siklus

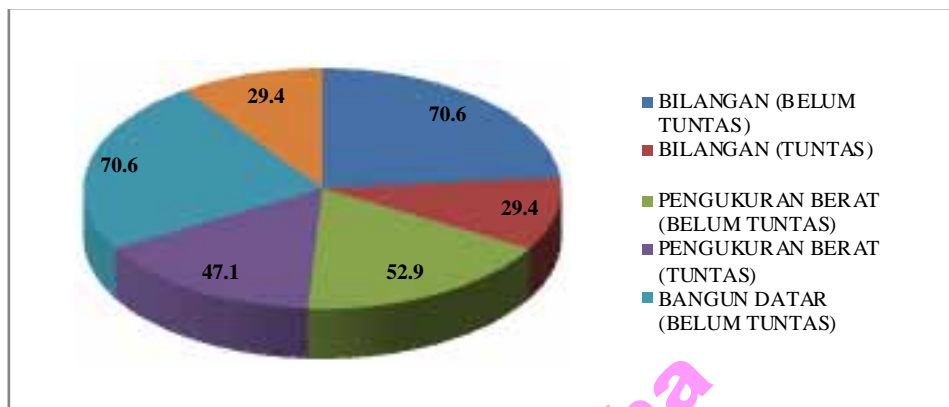
Materi	Belum Tuntas		Tuntas		Jumlah	
	Frekwensi	%	Frekwensi	%	Frekwensi	%
Bilangan	12	70,6	5	29,4	17	100
Pengukuran Berat	9	52,9	8	47,1	17	100
Bangun Datar	12	70,6	5	29,4	17	100

Sumber: Data Primer Diolah (2016)

Berdasarkan table data di atas dapat dibandingkan antara siswa yang belum memenuhi KKM dengan siswa yang sudah memenuhi KKM. Presentase ketuntasan belajar siswa pada tahap awal diketahui bahwa pada Materi Bilangan, sebanyak 12 siswa (70,6%) belum memenuhi KKM, sebanyak 5 siswa (29,4%) telah memenuhi KKM dan pada materi Pengukuran Berat sebanyak 9 siswa (52,9%) belum memenuhi KKM, sebanyak 8 siswa (47.1%) telah memenuhi KKM, pada materi Bangun Datar sebanyak 12 siswa (70,6%) belum memenuhi KKM dan sebanyak 5 siswa (29,4%) telah memenuhi KKM.

Untuk lebih jelasnya tentang ketuntasan hasil belajar siswa pada tahap pra siklus, berikut ini disajikan gambar tentang diagram presentase ketuntasan belajar:

Gambar 4.4
Diagram Persentase Ketuntasan Belajar Pra Siklus



Sumber: Data Primer Diolah (2016)

c. Refleksi

Pada tahap Pra Siklus pembelajaran masih berlangsung tanpa menggunakan media pembelajaran, metode yang digunakan hanya ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas. Sedangkan pengorganisasian siswa hanya bersifat klasikal saja. Sehingga motivasi belajar siswa yang tinggi baru mencapai 23,5% pada materi Bilangan, 41,2% pada materi Pengukuran Berat, dan 23,5% pada materi Bangun Datar

Sedangkan hasil belajar yang diperoleh siswa baru mencapai ketuntasan 29,4% pada materi Bilangan, 47,1% pada materi Pengukuran Berat, dan 29,4% pada materi Bangun Datar. Hal itu menunjukkan bahwa motivasi dan ketuntasan belajar siswa untuk mata pelajaran Matematika pada tahap Pra Siklus masih rendah. Peneliti kemudian mengadakan perbaikan pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan media pembelajaran pada siklus I.

2. Siklus I

a. Motivasi Belajar

Setelah diadakan tindakan perbaikan pembelajaran pada Siklus I dengan menggunakan media pembelajaran berupa kartu bilangan pada materi Bilangan, menggunakan neraca/timbangan pada materi Pengukuran Berat, dan menggunakan bentuk-bentuk bangun datar pada materi Bangun Datar. Kemudian metodenya ditambah lagi dengan metode diskusi dan demonstrasi, dan siswa diorganisasikan secara berkelompok ternyata ada peningkatan motivasi belajar anak seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5
Motivasi Belajar Siklus I

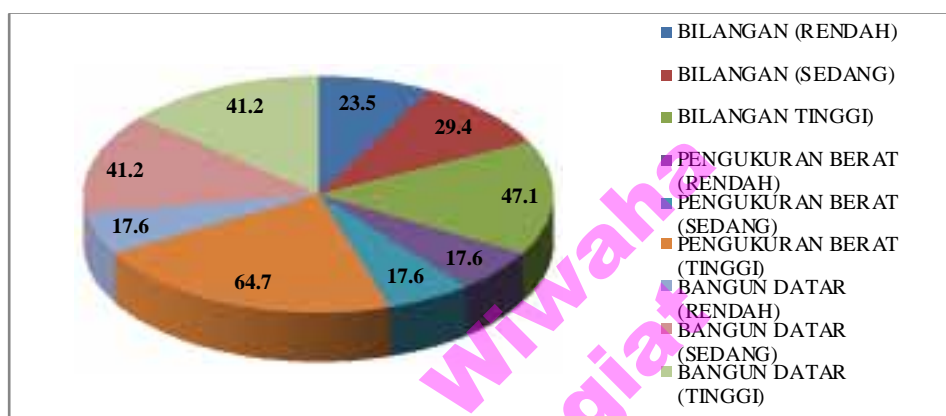
Materi	Rendah		Sedang		Tinggi		Jumlah	
	Frekuensi	%	Frekuensi	%	Frekuensi	%	Frekuensi	%
Bilangan	4	23,5	5	29,4	8	47,1	17	100
Pengukuran Berat	3	17,6	3	17,6	11	64,7	17	100
Bangun Datar	3	17,6	7	41,2	7	41,2	17	100

Sumber: Data Primer Diolah (2016)

Dari data tabel di atas, motivasi belajar siswa pada Siklus I diketahui pada materi Bilangan, sebanyak 4 siswa (23,5%) memiliki motivasi rendah, sebanyak 5 siswa (29,4%) memiliki motivasi sedang dan sebanyak 8 siswa (47,1%) memiliki motivasi tinggi, pada materi Pengukuran Berat sebanyak 3 siswa (17,6%) memiliki motivasi rendah, sebanyak 3 siswa (17,6%) memiliki motivasi sedang dan sebanyak 11 siswa (64,7%) memiliki motivasi tinggi, pada materi Bangun Datar sebanyak 3 siswa (17,6%) memiliki motivasi rendah, sebanyak 7 siswa

(41,2%) memiliki motivasi sedang dan sebanyak 7 siswa (41,2%) telah memiliki motivasi tinggi. Gambaran secara jelas dapat dilihat pada diagram piktogram berikut:

Gambar 4.6
Diagram Motivasi Belajar Siklus I



Sumber: Data Primer Diolah (2016)

b. Hasil Belajar

Di samping motivasi belajar yang meningkat pada siklus I, hasil belajar siswa juga meningkat. Perolehan nilai rata-rata kelas mencapai 75,88 pada materi Bilangan dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 65. Pada materi Pengukuran Berat nilai rata-rata kelas 74,41 dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 60. Dan pada materi Bangun Datar nilai rata-rata kelas 75,59 dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 60. Sedangkan nilai ketuntasan siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.7
Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Tes Siklus I

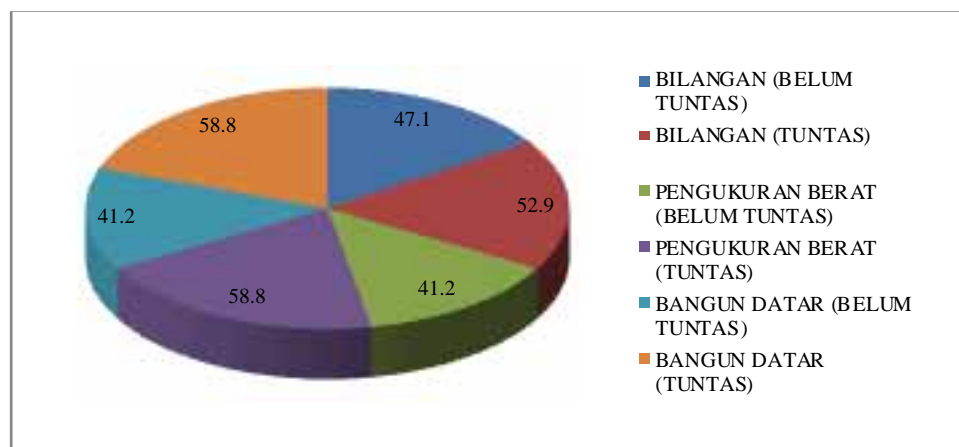
Materi	Belum Tuntas		Tuntas		Jumlah	
	Frekwensi	%	Frekwensi	%	Frekwensi	%
Bilangan	8	47,1	9	52,9	17	100
Pengukuran Berat	7	41,2	10	58,8	17	100
Bangun Datar	7	41,2	10	58,8	17	100

Sumber: Data Primer Diolah (2016)

Berdasarkan data pada tabel di atas ada peningkatan ketuntasan pada pembelajaran Siklus I yaitu pada Materi **Bilangan**, sebanyak 8 siswa (47,1%) belum memenuhi KKM, sebanyak 9 siswa (52,9%) telah memenuhi KKM dan pada materi **Pengukuran Berat** sebanyak 7 siswa (41,2%) belum memenuhi KKM, sebanyak 10 siswa (58,8%) telah memenuhi KKM, pada materi **Bangun Datar** sebanyak 7 siswa (41,2%) belum memenuhi KKM dan sebanyak 10 siswa (58,8%) telah memenuhi KKM. Untuk lebih jelasnya tentang ketuntasan hasil belajar siswa pada tahap Siklus I, berikut ini disajikan gambar tentang diagram presentase ketuntasan belajar:

Gambar 4.8

Diagram Persentase Ketuntasan Belajar Siklus I



Sumber: Data Primer Diolah (2016)

c. Refleksi

Dari hasil perbaikan pembelajaran pada Siklus I yaitu dengan menggunakan media pembelajaran dan ditambah dengan metode diskusi ternyata ada peningkatan baik motivasi maupun ketuntasan hasil belajar siswa. Hal tersebut dapat diketahui berdasarkan perolehan skor pada masing-masing tahapan. Berikut dapat dilihat perbandingan motivasi tahap pra siklus dengan siklus I.

Tabel 4.9
Perbandingan Motivasi Tahap pra Siklus dengan Siklus I

Materi	Rendah		Sedang		Tinggi		Jumlah	
	Frekuensi	%	Frekuensi	%	Frekuensi	%	Frekuensi	%
Pra siklus								
Bilangan	8	47,1	5	29,4	4	23,5	17	100
Pengukuran Berat	7	41,2	3	17,6	7	41,2	17	100
Bangun Datar	6	35,3	7	41,2	4	23,5	17	100
Siklus I								
Bilangan	4	23,5	5	29,4	8	47,1	17	100
Pengukuran Berat	3	17,6	3	17,6	11	64,7	17	100
Bangun Datar	3	17,6	7	41,2	7	41,2	17	100

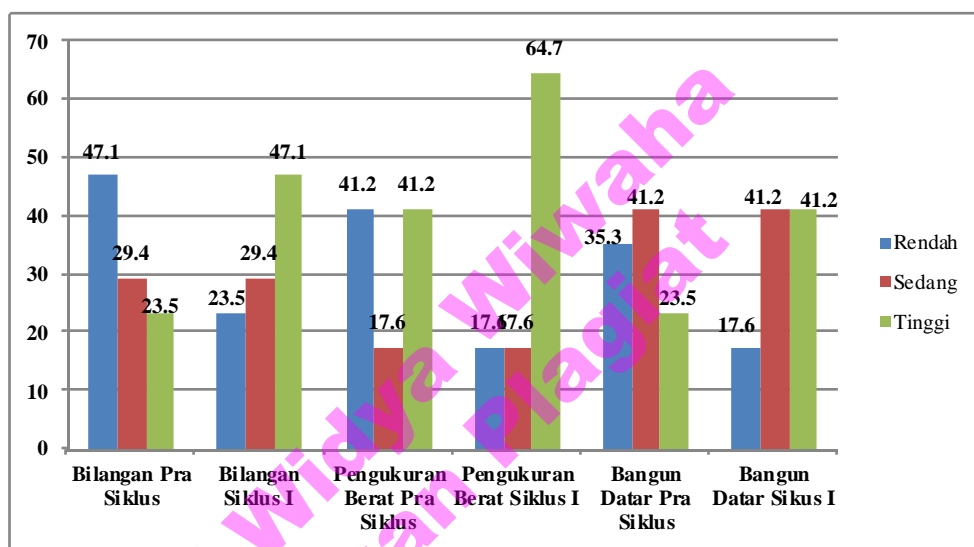
Sumber: Data Primer Diolah (2016)

Dari tabel di atas dapat dilihat adanya peningkatan motivasi belajar siswa yaitu: pada kategori motivasi tinggitaahap pra siklus, diketahui pada materi Bilangan sebanyak 4 siswa (23,5%), pada materi Pengukuran Berat sebanyak 7 siswa (41,2%), dan pada materi Bangun Datar sebanyak 4 siswa (23,5%). Sedangkan pada siklus I siswa yang memiliki motivasi

kategori tinggi menjadi 8 siswa (47,1%) pada materi Bilangan, 11 siswa (64,7%) pada materi Pengukuran Berat, dan 7 siswa (41,2%) pada materi Bangun Datar. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram berikut ini:

Gambar 4.10

Diagram Perbandingan Motivasi Tahap pra Siklus dengan Siklus I



Sumber: Data Primer Diolah (2016)

Sedangkan perbandingan hasil belajar yang diperoleh siswa pada tahap pra siklus dan siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.11

Perbandingan Ketuntasan Hasil Belajar Tahap pra Siklus dan Siklus I

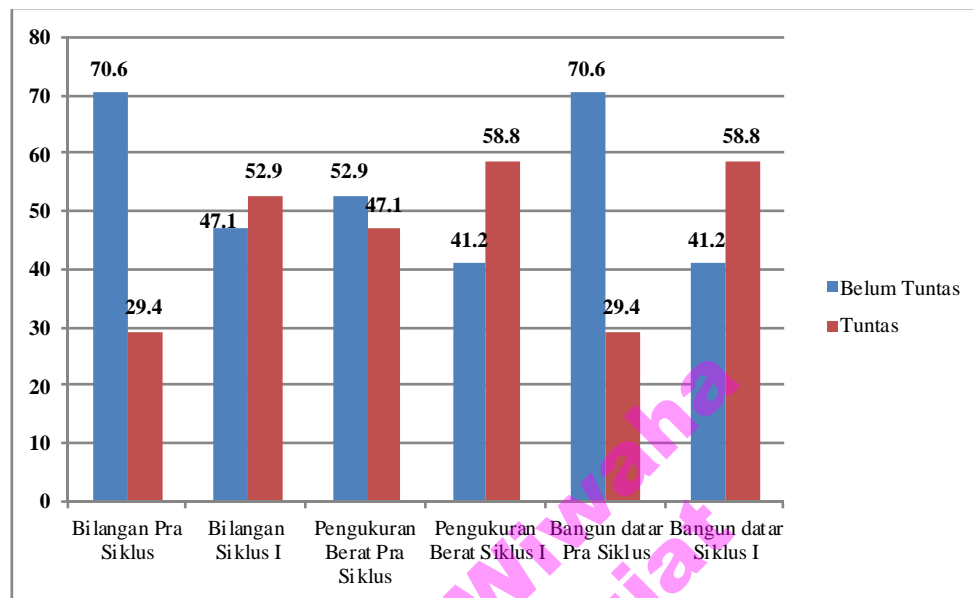
Materi	Belum Tuntas		Tuntas		Jumlah	
	Frekwensi	%	Frekwensi	%	Frekwensi	%
Pra Siklus						
Bilangan	12	70,6	5	29,4	17	100
Pengukuran Berat	9	52,9	8	47,1	17	100
Bangun Datar	12	70,6	5	29,4	17	100
Siklus I						
Bilangan	8	47,1	9	52,9	17	100
Pengukuran Berat	7	41,2	10	58,8	17	100
Bangun Datar	7	41,2	10	58,8	17	100

Sumber: Data Primer Diolah (2016)

Dari tabel di atas dapat dilihat adanya peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa yaitu: pada tahap pra siklus, yang tuntas pada materi Bilangan sebanyak 5 siswa (29,4%), pada materi Pengukuran Berat sebanyak 8 siswa (47,1%), dan pada materi Bangun Datar sebanyak 5 siswa (29,4%). Sedangkan pada siklus I siswa yang tuntas menjadi 9 siswa (52,9%) pada materi Bilangan, 10 siswa (58,8%) pada materi Pengukuran Berat, dan 10 siswa (58,8%) pada materi Bangun Datar. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram berikut ini:

Gambar 4.12

Diagran Perbandingan Ketuntasan Hasil Belajarpra Siklus dan Siklus I



Sumber: Data Primer Diolah (2016)

Data di atas menunjukkan bahwa motivasi dan ketuntasan belajar siswa untuk mata pelajaran Matematika pada tahap Siklus I sudah meningkat namun hasilnya belum signifikan. Oleh karena itu peneliti kemudian mengadakan perbaikan pembelajaran kembali pada siklus II.

3. Siklus II

a. Motivasi Belajar

Pada perbaikan pembelajaran Siklus II peneliti mengubah penggunaan media pembelajaran dalam kelompok diskusi pada tiap-tiap materi. Dan diperoleh peningkatan motivasi belajar seperti pada tabel berikut:

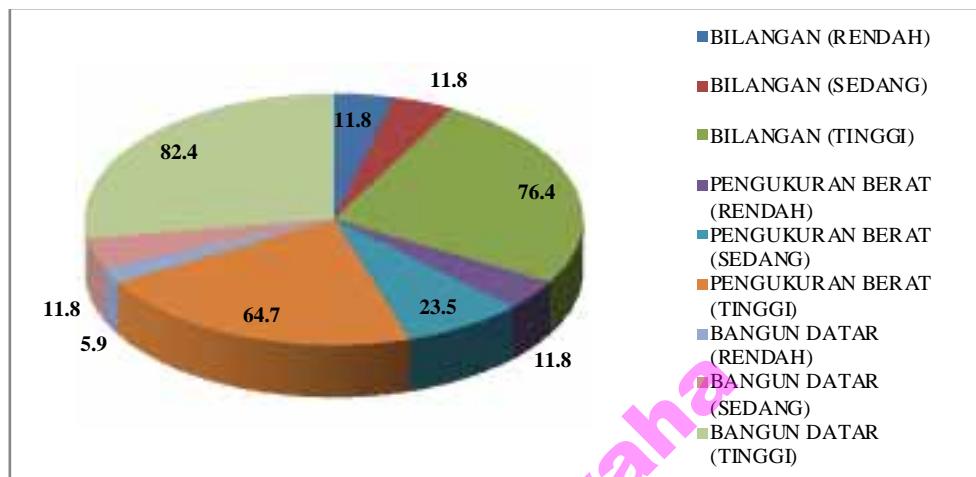
Tabel 4.13
Motivasi Belajar Siklus II

Materi	Rendah		Sedang		Tinggi		Jumlah	
	Frekuensi	%	Frekuensi	%	Frekuensi	%	Frekuensi	%
Bilangan	2	11,8	2	11,8	13	76,5	17	100
Pengukuran Berat	2	11,8	4	23,5	11	64,7	17	100
Bangun Datar	1	5,9	2	11,8	14	82,4	17	100

Sumber: Data Primer Diolah (2016)

Dari data tabel di atas motivasi belajar siswa pada Siklus II mengalami peningkatan pada materi Bilangan, sebanyak 2 siswa (11,8%) memiliki motivasi rendah, sebanyak 2 siswa (11,8%) memiliki motivasi sedang dan sebanyak 13 siswa (76,5%) memiliki motivasi tinggi. Pada materi Pengukuran Berat sebanyak 2 siswa (11,8%) memiliki motivasi rendah, sebanyak 4 siswa (23,5%) memiliki motivasi sedang dan sebanyak 11 siswa (64,7%) memiliki motivasi tinggi. Pada materi Bangun Datar sebanyak 1 siswa (5,9%) memiliki motivasi rendah, sebanyak 2 siswa (11,8%) memiliki motivasi sedang dan sebanyak 14 siswa (82,4%) telah memiliki motivasi tinggi. Gambaran secara jelas dapat dilihat pada diagram piktogram berikut:

Gambar 4.14
Diagram Motivasi Belajar Siklus II



Sumber: Data Primer Diolah (2016)

b. Hasil Belajar

Dari perbaikan pembelajaran pada Siklus II diperoleh peningkatan perolehan nilai rata-rata kelas mencapai 81,76 pada materi Bilangan dengan nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 65. Pada materi Pengukuran Berat nilai rata-rata kelas 80 dengan nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 65. Dan pada materi Bangun Datar nilai rata-rata kelas 82,65 dengan nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 65. Sedangkan nilai ketuntasan siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.15
Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Belajar Siklus II

Materi	Belum Tuntas		Tuntas		Jumlah	
	Frekwensi	%	Frekwensi	%	Frekwensi	%
Bilangan	4	23,5	13	76,5	17	100
Pengukuran Berat	5	29,4	12	70,6	17	100
Bangun Datar	1	5,9	16	94,1	17	100

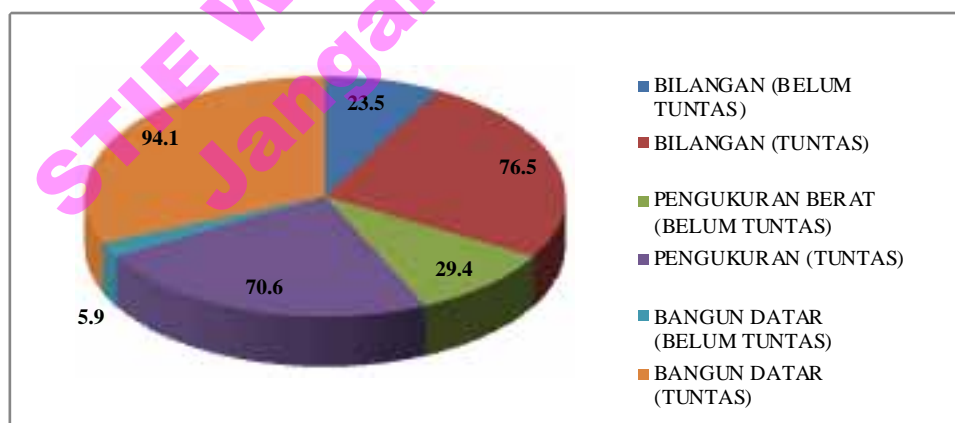
Sumber: Data Primer Diolah (2016)

Berdasarkan data pada tabel di atas diperoleh peningkatan ketuntasan pada pembelajaran Siklus II yaitu pada Materi Bilangan, sebanyak 4 siswa (23,5%) belum memenuhi KKM, sebanyak 13 siswa (76,5%) telah memenuhi KKM dan pada materi Pengukuran Berat sebanyak 5 siswa (29,4%) belum memenuhi KKM, sebanyak 12 siswa (70,6%) telah memenuhi KKM, pada materi Bangun Datar sebanyak 1 siswa (5,9%) belum memenuhi KKM dan sebanyak 16 siswa (94,1%) telah memenuhi KKM .

Untuk lebih jelasnya tentang ketuntasan hasil belajar siswa pada tahap Siklus II, berikut ini disajikan gambar tentang diagram presentase ketuntasan belajar:

Gambar 4.16

Diagram Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siklus II



Sumber: Data Primer Diolah (2016)

c. Refleksi

Dari hasil perbaikan pembelajaran pada Siklus I yaitu dengan menambah media pembelajaran sejumlah kelompok diskusi ternyata ada peningkatan baik motivasi maupun ketuntasan hasil belajar siswa. Hal

tersebut dapat diketahui berdasarkan perolehan skor pada masing-masing tahapan. Berikut dapat dilihat perbandingan motivasi tahap pra siklus dengan siklus II.

Tabel 4.17

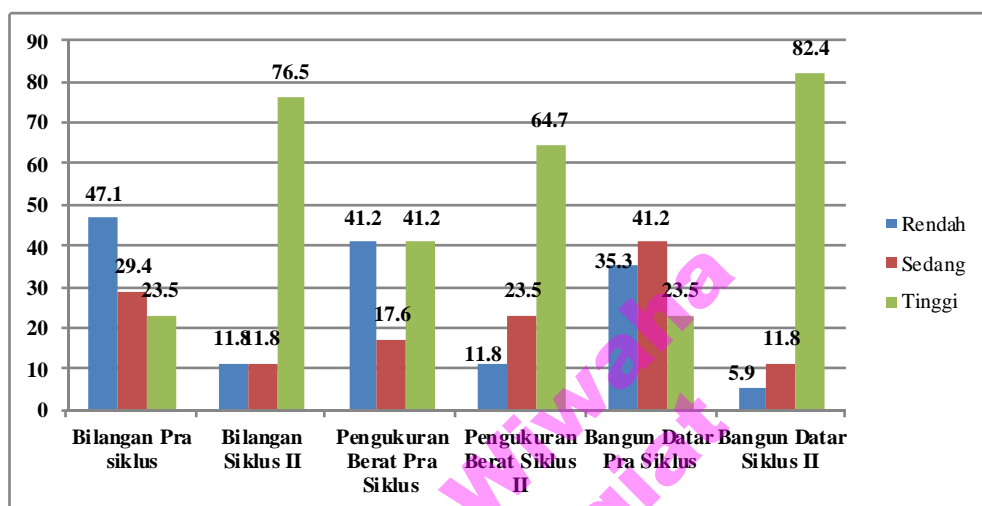
Perbandingan Motivasi Belajar Tahap pra Siklus dengan Siklus II

Materi	Rendah		Sedang		Tinggi		Jumlah	
	Frekuensi	%	Frekuensi	%	Frekuensi	%	Frekuensi	%
Pra siklus								
Bilangan	8	47,1	5	29,4	4	23,5	17	100
Pengukuran Berat	7	41,2	3	17,6	7	41,2	17	100
Bangun Datar	6	35,3	7	41,2	4	23,5	17	100
Siklus II								
Bilangan	2	11,8	2	11,8	13	76,5	17	100
Pengukuran Berat	2	11,8	4	23,5	11	64,7	17	100
Bangun Datar	1	5,9	2	11,8	14	82,4	17	100

Sumber: Data Primer Diolah (2016)

Dari tabel di atas dapat dilihat adanya peningkatan motivasi belajar siswa yaitu: Pada kategori motivasi tinggi tahap pra siklus, diketahui pada materi Bilangan sebanyak 4 siswa (23,5%), pada materi Pengukuran Berat sebanyak 7 siswa (41,2%), dan pada materi Bangun Datar sebanyak 4 siswa (23,5%). Sedangkan pada siklus II siswa yang memiliki motivasi kategori tinggi menjadi 13 siswa (76,5%) pada materi Bilangan, 11 siswa (64,7%) pada materi Pengukuran Berat, dan 14 siswa (82,4%) pada materi Bangun Datar. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram berikut ini:

Gambar 4.18
Diagram Perbandingan Motivasi Belajar Tahap pra Siklus dengan
Siklus II



Sumber: Data Primer Diolah (2016)

Sedangkan perbandingan hasil belajar yang diperoleh siswa pada tahap pra siklus dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.19
Perbandingan Ketuntasan Hasil Belajar Tahap pra Siklus dan Siklus II

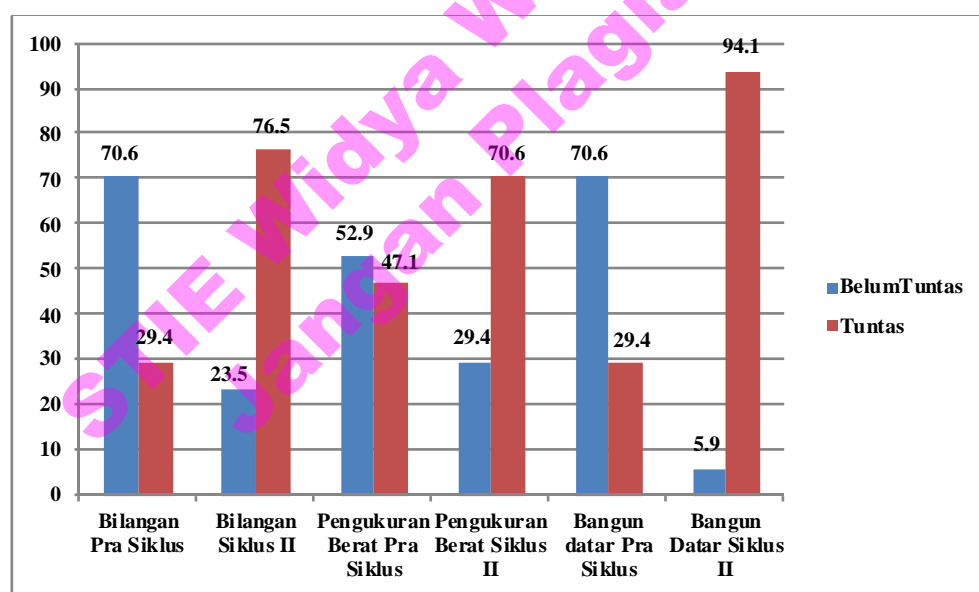
Materi	Belum Tuntas		Tuntas		Jumlah	
	Frekwensi	%	Frekwensi	%	Frekwensi	%
Pra Siklus						
Bilangan	12	70,6	5	29,4	17	100
Pengukuran Berat	9	52,9	8	47,1	17	100
Bangun Datar	12	70,6	5	29,4	17	100
Siklus I						
Bilangan	4	23,5	13	76,5	17	100
Pengukuran Berat	5	29,4	12	70,6	17	100
Bangun Datar	1	5,9	16	94,1	17	100

Sumber: Data Primer Diolah (2016)

Dari tabel di atas dapat dilihat adanya peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa yaitu: pada tahap pra siklus, yang tuntas pada materi Bilangan sebanyak 5 siswa (29,4%), pada materi Pengukuran Berat sebanyak 8 siswa (47,1%), dan pada materi Bangun Datar sebanyak 5 siswa (29,4%). Sedangkan pada siklus II siswa yang tuntas menjadi 13 siswa (76,5%) pada materi Bilangan, 12 siswa (70,6%) pada materi Pengukuran Berat, dan 16 siswa (94,1%) pada materi Bangun Datar. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram berikut ini.

Gambar 4.20

Diagram Perbandingan Ketuntasan Hasil Belajar pra Siklus dan Siklus II



Sumber: Data Primer Diolah (2016)

Berdasarkan data diatas ternyata hasil belajar siklus II sudah mengalami kenaikan yang signifikan.

4. Perbandingan Hasil Tindakan Antar Siklus

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dideskripsikan dari data awal sampai dengan siklus II pada mata pelajaran matematika semester II kelas I SD Negeri 1 Sidoharjo, Kecamatan Sruweng, Kabupaten Kebumen dengan menggunakan media pembelajaran dapat diketahui rata-rata motivasi belajar siswa dari tahap pra siklus sampai siklus II adalah seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 4.21
Rata-rata Motivasi Belajar Pra Siklus sampai Siklus II

No	Tindakan	Nilai Rata-rata Motivasi			Keterangan
		Bilangan	P. Berat	B. Datar	
1.	Pra Siklus	2,53	3	2,76	Belum/sudah memenuhi target
2.	Siklus I	3,29	3,47	3,47	Memenuhi target
3.	Siklus II	4,29	4,06	4,53	Memenuhi target

Sumber: Data Primer Diolah (2016)

Berdasarkan tabel 4.21 dapat diketahui bahwa rata-rata motivasi belajar siswa pada tiap siklus mengalami peningkatan. Rata-rata motivasi belajar pada tahap pra siklus materi Bilangan adalah 2,52, materi Pengukuran Berat adalah 3, dan materi Bangun Datar adalah 2,76. Pada siklus I materi Bilangan adalah 3,29, materi Pengukuran Berat adalah 3,47, dan materi Bangun Datar adalah 3,47. Sedangkan pada siklus II, materi Bilangan adalah 4,29, materi Pengukuran Berat adalah 4,06, dan materi Bangun Datar adalah 4,53. Skor maksimal rata-rata motivasi belajar adalah 5 dengan nilai ketuntasan 3. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar diagram di bawah ini:

Gambar 4.22

Rata-rata Motivasi Belajar Pra Siklus sampai Siklus II



Sumber: Data Primer Diolah (2016)

Selain rata-rata motivasi belajar, disini juga ditampilkan rata-rata hasil belajar siswa seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 4.23

Rata-rata Hasil Belajar Pra Siklus sampai Siklus II

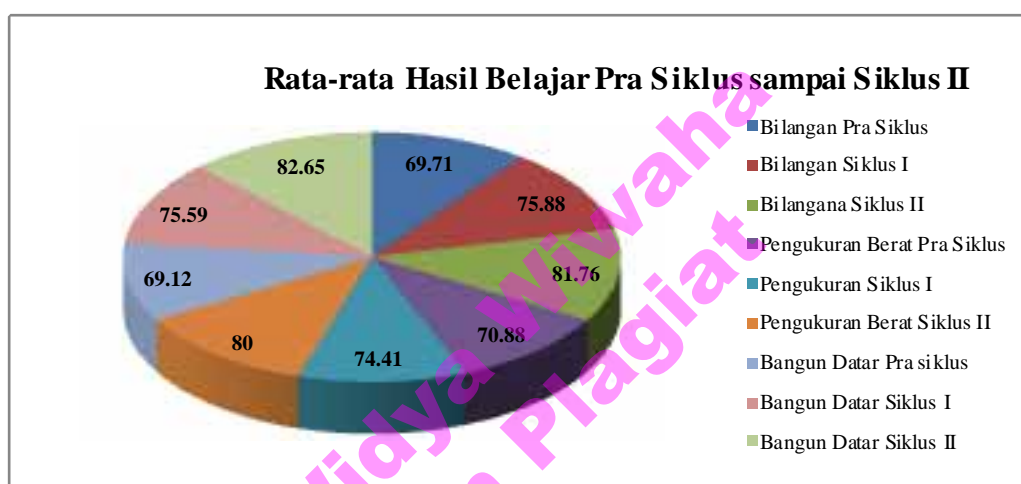
No	Tindakan	Nilai Rata-rata Hasil Belajar			Keterangan
		Bilangan	P. Berat	B. Datar	
1	Pra Siklus	69,71	70,88	69,12	Belum memenuhi target
2	Siklus I	75,88	74,41	75,59	Belum/sudah memenuhi target
3	Siklus II	81,76	80,00	82,65	Memenuhi target

Sumber: Data Primer Diolah (2016)

Berdasarkan tabel 4.23 Dapat diketahui rata-rata hasil belajar siswa tahap pra siklus materi Bilangan adalah 69,71, materi Pengukuran Berat adalah 70,88, dan materi Bangun Datar adalah 69,71. Pada siklus I materi Bilangan adalah 75,88, materi Pengukuran Berat adalah 74,41, dan materi Bangun Datar adalah 75,59. Sedangkan pada siklus II, materi Bilangan adalah

81,76, materi Pengukuran Berat adalah 80,00, dan materi Bangun Datar adalah 82,65. Skor maksimal rata-rata motivasi belajar adalah 100 dengan nilai ketuntasan 75. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar diagram di bawah ini:

Gambar 4.24
Rata-rata Hasil Belajar Pra Siklus sampai Siklus II



Sumber: Data Primer Diolah (2016)

Dari data *Paired Samples Test (PST)* dapat dilihat bahwa ada peningkatan dari pra siklus ke siklus II dengan nilai 0,0001 pada motivasi Bilangan, 0,003 pada motivasi Pengukuran Berat, dan 0,0001 pada motivasi Bangun Datar, 0,002 pada hasil belajar Bilangan, 0,041 pada hasil belajar Pengukuran Berat, 0,0001 pada hasil belajar Bangun Datar yang jauh lebih kecil dari 0,05. Sehingga siklus II dikatakan sudah signifikan. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran. Dengan demikian penelitian berakhir pada siklus II. Sedangkan untuk beberapa anak yang belum berhasil dilakukan bimbingan khusus.

B. Pembahasan

1. Siklus I

Alternatif pemecahan masalah untuk mengatasi rendahnya motivasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika tentang bilangan, pengukuran berat, dan bangun datar pada siswa kelas I SD Negeri 1 Sidoharjo menggunakan media pembelajaran, ternyata memberikan kenaikan motivasi dan hasil belajar yang signifikan jika dibandingkan dengan studi sebelumnya.

Berkat intervensi ini ada kenaikan motivasi belajar sebesar 23,6% pada materi bilangan, 26,5% pada materi pengukuran berat, dan 17,7% pada bangun datar. Kenaikan ketuntasan belajar sebesar 23,5% pada materi bilangan, 11,7% pada materi pengukuran berat, dan 29,4% pada bangun datar. Kenaikan rata-rata kelas sebesar 36,3% pada materi bilangan, 20,7% pada materi pengukuran berat, dan 38,1% pada bangun datar dibanding studi awal. Hal ini seperti dikatakan Sumadi Suryabrata (1993:5) bahwa belajar adalah aktivitas yang menghasilkan perubahan pada diri individu yang berkembang baik, baik aktual maupun potensial. Penggunaan media pembelajaran berupa media gambar sesuai dengan yang dikatakan Oemar Hamalik (2004:16) bahwa nilai atau manfaat media pembelajaran adalah: (1) Meletakkan dasar berpikir konkrit dan mengurangi verbalisme, (2) Memperbesar perhatian siswa, (3) Meletakkan dasar-dasar yang penting untuk perkembangan belajar, oleh karena itu membuat pelajaran lebih mantap, (4) Memberikan pengalaman yang nyata

yang dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri di kalangan siswa, (5) menumbuhkan pemikiran yang teratur dan kontinyu, hal ini terutama tampak dalam gambar hidup, (6) Membantu tumbuhnya pengertian, dengan demikian membantu perkembangan kemampuan berbahasa, (7) Memberikan pengalaman-pengalaman yang tidak mudah diperoleh dengan cara lain serta membantu berkembangnya efisiensi yang lebih mendalam serta keragaman yang lebih banyak dan dalam.

Penggunaan metode diskusi juga telah mampu meningkatkan kreatifitas belajar siswa. Hal ini sangat sesuai dengan karakteristik anak SD menurut Mulyani Sumantri (2001:65) guru hendaknya mengembangkan pembelajaran yang mengandung unsur permainan, memungkinkan siswa berpindah atau bergerak dan bekerja atau belajar dalam kelompok serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam pembelajaran.

2.Siklus II

Setelah dilakukan intervensi terhadap kelemahan hasil refleksi pada siklus I, dengan mengubah penggunaan media pembelajaran secara klasikal menjadi penggunaan media pembelajaram dalam kelompok diskusi dalam bentuk tapal kuda dan memberi jarak antar kelompok serta memberikan kesempatan yang merata pada setiap kelompok untuk bertanya. Pada siklus ini kenaikan motivasi belajar sebesar 29,4% pada materi bilangan, 0% pada materi pengukuran berat, dan 41,2% pada

bangun datar. Kenaikan ketuntasan belajar sebesar 23,6% pada materi bilangan, 11,8% pada materi pengukuran berat, dan 35,3% pada bangun datar. Kenaikan rata-rata kelas sebesar 34,6% pada materi bilangan, 32,9% pada materi pengukuran berat, dan 41,5% pada bangun datar. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan Arif Sadiman dalam Mochtar Hadi (1991 : 11) bahwa secara garis besar kegunaan media adalah sebagai berikut: (1) memperjelas penyajian pesan, (2) mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera, (3) pembelajaran bervariasi: dapat menimbulkan kegairahan siswa, memungkinkan interaksi langsung, memungkinkan anak belajar sendiri sesuai kemampuan, (4) bisa mengatasi kesulitan guru menghadapi siswa yang mempunyai sifat unik.

Berdasarkan hasil penelitian dan uraian pembahasan di atas diperoleh informasi bahwa penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar matematika materi bilangan, pengukuran berat, dan bangun datar pada siswa kelas I semester II SD Negeri 1 Sidoharjo Kecamatan Sruweng Kabupaten Kebumen tahun pelajaran 2015/2016.

Disamping meningkatkan motivasi dan hasil belajar, penelitian ini juga mengalami kendala/kelemahan. Kendala dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah adanya 2 siswa yang memiliki *Intelligence Quotient (IQ)* yang sangat rendah/di bawah normal. Sebagai solusinya peneliti yang sekaligus sebagai guru kelas I melakukan bimbingan khusus di luar jam pelajaran.

**STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat**

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN TINDAK LANJUT

A. Kesimpulan

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama dua siklus dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penggunaan media pembelajaran dalam kegiatan perbaikan pembelajaran mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Pada siklus I motivasi belajar siswa yang tinggi mencapai 47,1% pada materi Bilangan, 64,7% pada materi Pengukuran Berat, dan 41,2% pada materi Bangun Datar. Meningkat pada siklus II menjadi 76,5% pada materi Bilangan, 64,7% pada materi Pengukuran Berat, dan 82,4% pada materi Bangun Datar yang ditunjukkan dengan hasil pengamatan *observer*.
2. Pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I 52,9% pada materi Bilangan, 58,8% pada materi Pengukuran Berat, dan 58,8% pada materi Bangun Datar dan (88,9%) meningkat pada siklus II menjadi 76,5% pada materi Bilangan, 70,6% pada materi Pengukuran Berat, dan 94,1% pada materi Bangun Datar yang ditunjukkan dengan tes formatif.

Dari fenomena tersebut di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran matematikamateri tentang bilangan, pengukuran berat, dan bangun datar.
2. Penggunaan media pembelajaran terbukti dapat meningkatkan hasil belajar matematika materi tentangbilangan, pengukuran berat, dan bangun datar.

B. Saran dan Tindak Lanjut

1. Saran

a. Saran untuk siswa

Siswa hendaknya memperhatikan guru tentang teknik pembelajaran yang tepat agar pada saat mengikuti pembelajaran siswa tidak salah konsep. Siswa harus lebih aktif dan sungguh-sungguh selama mengikuti pembelajaran agar terjadi interaksi yang lebih baik antar guru dan siswa dan antar siswa dengan siswa.

b. Saran untuk guru

- 1) Diharapkan guru berusaha meningkatkan kemampuan diri melalui kegiatan penelitian kelas karena melalui kegiatan ini akan dapat dievaluasi kelemahan dan kelebihan dalam melaksanakan tugas di kelas, dan pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran serta prestasi belajar siswa.
- 2) Guru hendaknya dapat memilih pendekatan, metode, dan penggunaan alat peraga yang tepat dalam setiap pembelajaran

sehingga hasil belajar siswa dapat mencapai kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan.

3) Saran untuk sekolah

Sekolah hendaknya lebih aktif lagi dalam menyelenggarakan pembelajaran yang PAIKEM dan sesuai dengan tingkat kematangan siswa. Sarana dan prasarana pembelajaran perlu ditambah untuk memperlancar proses belajar mengajar agar tujuan pembelajaran tercapai.

2. Tindak Lanjut

Hasil dari penelitian ini akan ditindaklanjuti kembali dengan meminimalkan variabel ekstra, berupa pengulangan pembelajaran. Selain itu hasil dari penelitian ini dapat diujicobakan lagi pada materi atau mata pelajaran lain. Di samping itu juga akan diseminasikan dengan teman seprofesi dalam acara KKG atau PKG.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainamulyana (2012), *Motivasi Belajar Siswa, Pengertian, Bentuk dan Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa*.
<http://ainamulyana.blogspot.co.id/2012/motivasi-belajar-html/uploads/file>
- Arikunto, Suharsimi (1998), *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, 1994, *Kurikulum Pendidikan Dasar*. Jakarta: Proyek Peningkatan Mutu SD, TK, dan SLB.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2006, *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia*. Jakarta: Depdiknas
- Hadi, Mochtar (1991), *Media Pembelajaran*, Surakarta: Universitas Sebelas Maret
- Hamalik, Oemar (2004), *Media Pendidikan*, Bandung: PT Citra Aditya Bakti.
- Hariyanto (2012), *Pengertian Media Pembelajaran*.
<http://belajarsikologi.com/Pengertian-Media-Pembelajaran/>
- Karso, dkk (2006), *Pendidikan Matematika I*, Jakarta: Universitas Terbuka
- Kasbolah, Kasihani (2001), *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Depdikbud
- Marisa, dkk(2011), *Komputer dan Media Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Muhsetyo, Gatot (2007) *Pembelajaran Matematika SD*, Jakarta: Universitas Terbuka
- Qalbu, Himitsu (2014), *Definisi Belajar Menurut Para Ahli*
<https://himitsuqalbu.wordpress.com/2014/03/21/definisi-hasil-belajar-menurut-para-ahli/>
- Sardiman(2014), *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers

Sugiyono, (2014), *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta

Sumantri, Mulyani (2001), *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: CV Maulana

Suryabrata, Sumadi (1993), *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Rake Pers.
terbuka

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat